23 - 24



Liwanita

WANITA

UNTUK IBU, ISTERI DAN WANITA INDONESIA DALAM RUMAH TANGGA

No. 23-24 • DESEMBER • TAHUN KETIGA

Gambar Kulit :

Agus, umur 9 bl. mengutjapkan „Selamat Hari Ibu dan Selamat Tahun Baru."

Dibawah asuhan :

Nj. P. ARMIJN PANE

TERBIT 2 × SEBULAN
SEKWARTAL : Rp. 7.—
ETJERAN : Rp. 1.50

Alamat : Tata Usaha
BALAI PUSTAKA
Djalan Dr. Wahidin II
DJAKARTA

	Hal.
Menjongsong Hari Ibu	521
Menindjau Kongres Wanita Indonesia	522
Putusan Kongres Wanita Indonesia	527
Keradjinan Tangan Bali	528
Ibu dan gadis modern kita	530
Varia Wanita	532
Wanita kita dan Dunia Film	534
Tenun dan Perburuhan Textiel	538
Kegelisahan Wanita Eropa	541
Halaman bergambar	544
Bahajanja berobat sendiri	545
Wanita ditepi sungai Barito	546
Suara Suami	548
Kebon Sajuran	549
Tjeritera pendek — Mbok Darmo	551
Resep² podeng	554
Habis Tahun	556

Menjongsong Hari Ibu

22 DESEMBER. Untuk kesekian kalinja hari jang penting itu ada dihadapan kita. Hari jang bersedjarah bagi kaum wanita chususnja, rakjat dan negara pada umumnja.

Kita mengenang tanggal 22 Desember 1928. Pada hari itu organisasi-organisasi wanita di Indonesia mengadakan Kongresnja jang pertama di Jogja. Semangat kaum wanita, rasa kebangsaannja jang meluap jang memenuhi hati sanubari tiap-tiap wanita dikala itu mendorong kaum wanita untuk mengadakan persatuan. Perkumpulan-perkumpulan lokaal seperti : Wanito Utomo, Puteri Budi Sedjati, Darmo Laksmi, Santjojo Rini dll.-nja merupakan suatu bagian dari perkumpulan laki-laki, mereka bersepakat untuk mengadakan persatuan jang kokoh dan erat, supaja dapat menghadapi dan mengatasi rintangan jang menghambat kemadjuan wanita.

Tgl. 22 Desember, tepat pada waktunja ketika wanita Indonesia membulatkan tekad pada kongres jang pertama di Jogja itulah *Hari Ibu* didjatuhkan, jaitu *Hari Kebangkitan Wanita Indonesia*. Djadi tidak sama dengan maksud Hari Ibu Internasional jang ditudjukan semata-mata untuk menundjukkan kasih sajang kepada ibu.

Walaupun begitu kiranja tidaklah salah bahwa kebangkitan wanita tersebut langsung atau tidak langsung sedikit-banjak berdasarkan kebangkitan wanita sebagai ibu didalam keluarga. Dan oleh karena itu pula sangatlah disajangkan, bahwa Hari Ibu ini hingga sekarang hanja diperingati dikalangan wanita pergerakan belaka. Masjarakat pada umumnja, rakjat dan pemerintah belum turut serta. Rupanja belum disadari oleh rakjat, betapa pentingnja kedudukan kaum wanita, kaum ibu sebagai anggauta masjarakat dan anggauta keluarga, untuk kemadjuan rakjat, bangsa dan negara.

Apabila diingat djasa-djasa Ibu ditiap-tiap keluarga, Ibu jang melahirkan anak, membesarkan dan mendidiknja supaja mendjadi warga negara jang berguna dan disamping itu mendjalankan kewadjiban dan pekerdjaan seribu satu matjam didalam dan diluar rumah, mendjadi teman bagi sang suami, turut merasakan pahit getirnja didalam hidup berkeluarga, maka rasanja tidaklah berlebih-lebihan, apabila *1 hari dalam 1 tahun* djasa-djasa Ibu itu diperingati ditiap-tiap keluarga. Bapak dan anak-anak dengan Ibu sebagai pusatnja berkumpul dan memperingati Hari jang mulia itu. Tjaranja memperingati terserah kepada masing-masing keluarga, misalnja: oleh bapak ditjeritakan sedjarah dan arti Hari Ibu, dan mengapa hari itu patut dimuliakan. Sebagai faktor pendidikan hal itu pasti akan memberi sumbangannja jang tidak sedikit kepada bekal hidup anak-anak. Lebih-lebih pada dewasa ini, dimana terdengar keluhan orang tua atas „terlalu bebasnja" anak-anak, sehingga sering-sering timbul exces-exces jang menandakan tiada rasa hormat anak-anak terhadap orang tua, maka kiranja baiklah Hari Ibu itu diperingati tiap-tiap tahun diantara keluarga, disamping peringatan bersama dengan organisasi-organisasi lain.

Demikianlah harapan kami, semoga Hari Ibu disedari dan diinsafi kepentingannja oleh tiap-tiap warga negara jang hendak membangun negara dan rakjat, lahir maupun batin.

P.

MENINDJAU KONGRES WANITA INDONESIA

KONGRES Wanita ke-II jang diadakan antara tgl. 22-25 November sudah lewat. Para kongresis sudah pulang ketempatnja masing², dan kota Bandung disekitar Braga — Naripan dimana kongres diadakan sudah pulih kembali sebagai sediakala. Hanja barangkali Panitia Penjelenggara Kongres jang masih mondar-mandir sibuk mengurus seribu satu soal besar ketjil, sisa² kongres. Itu sudah lajaknja. Dan untunglah Ibu Ijos, ketua Panitia, masih tetap gemuk ketawanja dan tjukup kegiatannja untuk menjelesaikan tetek bengek bermatjam-matjam sisa² kongres dengan dibantu oleh 33 organisasi wanita lainnja jang ada di Ibu-kota Periangan. Memang sudah nampak, bahwa sdr.² kita dikota Paris itu tidak hanja pandai bersolek, melainkan giat pula didalam pekerdjaan jang mendjadi kewadjibannja.

Beberapa minggu sebelum kongres dimulai panitia sudah sibuk dengan mentjari uang untuk menambah begroting. Modeshow diselenggarakannja bersama-sama dengan organisasi Tionghoa. Modeshow selalu menarik perhatian dikota Bandung. Karena itu hasilnja lumajan djuga. Disamping memikirkan mentjari uang, penginepan untuk para kongresis harus mendapat perhatian pula. Semula semua akan dipusatkan disatu tempat, jaitu Hotel Homann, supaja menggampangkan segala sesuatu, tetapi disebabkan ongkosnja akan mendjadi sangat tinggi, maka panitia memutuskan supaja anggauta² panitia (mereka jang mempunjai tempat) menerima para kongressis. Dengan begitu ongkos mendjadi agak enteng. Pengangkutan akan disediakan dengan memindjam mobil² djawatan. Rantjangannja semua sudah beres dan baik. Tetapi didalam praktijknja tidaklah semudah itu. Soal penginepan misalnja tidak diatur sedemikian rupa, sehingga gampang diketahui dimana organisasi A ditempatkan, misalnja. Soal pengangkutan nampak tidak seperti apa jang dirantjangkan. Ada para kongresis sudah mendaftarkan dan membajar untuk didjemput dan diantarkan, tetapi ternjata menunggu lama tetapi tiada didjemput djuga. Ja, memang segala sesuatu itu tidak bisa sempurna, dan kitapun mengerti kesibukan Panitia. Lebih² ketika Kongres sudah dimulai.

Resepsi

Kongres dimulai dengan mengadakan resepsi-pembukaan jang diadakan di-Gupernuran. Hudjan rintik², kemudian deras mengalir. Wah! Tjelaka! Sudah



Anggauta² Panitia Penjelenggara Kongres sedang mengambil „bensin" diwaktu istirahat.



Dengan penuh perhatian para pengikut Kongres Wanita Indonesia di Bandung mendengarkan prae-advies sdr.Sulaiman Suria Atmadja dari Kemeterian Perekonomian. Kata Sdr. Sulaiman bahwa lapangan pekerdjaan bagi wanita adalah luas sekali.

tjantik² berpakaian sutera brokaat, sutera bemberg, sutera chiffon dan ber-make-up istimewa, sampai ditempat resepsi agak basah. Tidak apa. Ngumpet sebentar dikantoran secretariaat Panitia. Usap hidung dan pipi dengan bedak, sisir rambutnja supaja kelihatan netjis. Lengan basah sedikit, ditutup sadja dengan selendang. Kapan sudah mode memakai selendang pandjang ngelawer kebawah. Nah, sudah tjantik lagi. Sekarang pasang senjum jang manis, dan antre memberi selamat kepada Ju Iet (begitu sebutan Nj. M. U. Santosa), Bu Narjo, Bu Kartowijono, Bu Ijos (sebagai ketua Panitia) dan nj. Walandouw (bendahari), jang sudah siap sedia berdiri berdjedjer-djedjer. Awas, pasang aksi ! Disebelah sana nampak orang² P.F.N. (Perusahaan Film Negara) mengarahkan cameranja. Rupanja Bung Lie dan teman² sudah mengintjer-intjer wanita² jang indah djelita. Kerrrrrrr ! bunji camera. Ha, katut dipilem. Nanti lihat di Gelora Indonesia.

Ruangan resepsi merupakan taman bunga, penuh dengan buket beraneka warna, tanda utjapan selamat dari berbagai² peminat. Bapak dan Ibu Gupernur, Bupati dengan Njonja, Residen dan Wali kota nampak hadir.

Malam resepsi diramaikan dengan beberapa pertundjukan : tari Sunda, njanjian Sunda, dengan digameli oleh wanita² Sunda pula. Djuga murid² sekolah menjumbangkan permainan angklung.

Kalau kita tindjau kembali malam resepsi itu, jang kami sesalkan ialah : suasananja kaku, ramai tapi tiada meriah. Mungkin karena duduknja para kongresis, para penindjau, tamu lainnja dan njonja² rumah terpisah-pisah, dan tiada diberi kesempatan saling berkenalan serta mempereratkan persaudaraan. Padahal menurut pandangan kami, pada malam resepsi sebagai pembukaan kongres jang dihadiri oleh puluhan organisasi jang saling tidak mengenal dan jang alirannja berlainan, perkenalan dan pergaulan jang dekat mendekatkan dirasa perlu, djuga untuk dapat saling menghormati pendiriannja masing².

Djalannja Kongres

Kongres jang sebenarnja dimulai pada hari Minggu tgl. 23 Nov. dan berlangsung dua hari diadakan digedung Pusat Kebudajaan, djl. Naripan, dengan utjapan terima kasih dan selamat datang oleh Sekretaris I, Nj. M. U. Santosa. Setelah Kongres menentukan bahwa pimpinan rapat didjalankan bergiliran



Gembong² pergerakan Wanita: Nj. Emma Puradiredja, Nj. Juspadhi, Nj. Kartowijono, Nj. Jetty Rizali Noor, pada waktu istirahat sambil mengisi „bensin" meneruskan debatnja.

antara ketiga sekretaris, maka Nn. Erna Djajadiningrat dipersilahkan membatjakan prae-adviesnja mengenai pendidikan vak untuk wanita. Tentang praeadvies ini, jang sebenarnja harus diberikan terlebih dahulu kepada para utusan dan pengundjung Kongres untuk dipeladjari dan dipikirkannja, sesudah diadakan soal-djawab, keputusannja ialah praeadvies ini hanja merupakan penerangan belaka tentang rentjana pemerintah mengenai pendidikan vak untuk wanita teristimewa tentang S.K.P. dan S.G.K.P.

Sesudah itu dipersilahkan Sdr. Sulaiman Soeria Atmadja dari Kementerian Perekonomian, membatjakan praeadviesnja tentang penempatan tenaga wanita. Kata sdr. Soelaiman, bahwa lapangan pekerdjaan bagi wanita boleh dikatakan luas sekali, hampir tak ada batasnja. Hanja dua faktor, jaitu keadaan tubuhnja dan kewadjibannja sebagai isteri dan ibu jang sering² mendjadi rintangan. Dalam mempeladjari soal² mengenai : *mata pentjaharian apakah dalam kenjataannja ditanah air kita ini jang terbuka bagi kaum wanita,* sdr. tersebut berpendapat bahwa pada dewasa ini belum sampai saatnja untuk memikirkan dan menjelidiki pekerdjaan apakah jang dilakukan oleh kaum lelaki jang dapat diserahkan pada wanita sebagai pengganti, sebab pengangguran dikalangan kaum laki² masih banjak sekali. Misalnja bekas-pedjoang jang djumlahnja tidak kurang dari 300.000 orang masih harus diselesaikan.



Penindjau² Kongres di Bandung, ditengah pegang tas ialah Nj. Lt. Kol.Taswin.

Lapangan pekerdjaan bagi wanita dalam dunia pendidikan (sebagai guru) dan dikantor (pekerdjaan administratief) belum dipergunakan dengan sepenuhnja. Kedudukan jang penting didalam kantor, kebutuhan tenaga ahli dikantor² dagang dan bank, dibagian secretariaat, pembukaan, pendjualan, stenografie dsbnja minta perhatian sepatutnja dari kaum wanita.

Selandjutnja sdr. tersebut menguraikan tentang arti keradjinan bagi Indonesia, matjam² perusahaan jang dapat diselenggarakan oleh kaum wanita dllnja.

Beberapa utusan dan penindjauan memadjukan pertanjaan² mengenai uraian itu, dan setelah didjawab semua, maka atjara beralih kesoal Anggaran Dasar dan organisasi Kongres Wanita Indonesia.

Tentang P.P. 19 hanja diadakan pemandangan² sadja ; kongres tidak mengambil keputusan apa². Tetapi 13 organisasi jang tidak setudju dengan P.P. 19 itu menggabungkan diri dan bersepakat bersama-sama menjatakan tidak setudjunja dan minta supaja P.P. 19 ditjabut kembali. Pernjataan itu akan diteruskan kepada Pemerintah. Tetapi kongres mengambil keputusan untuk mendesak kepada Pemerintah supaja U.U. Perkawinan lekas diadakan dan akan meminta supaja di Dewan Agama diangkat seorang wanita.

Kongres Wanita Indonesia, dimana tergabung berpuluh-puluh organisasi dengan ideologinja sendiri², hanja dapat mengusahakan apa² bersama jang tidak menjinggung² ideologi, djadi hanja jang umum² sadja. Misalnja perajaan bersama Hari Ibu jang sudah resmi didjatuhkan pada tgl. 22 Desember. Untuk Hari Ibu ini dibentuk suatu panitia chusus jang diketuai oleh Nj. Sri Mangunsarkoro jang merentjanakan perajaan² bersama, dan untuk tahun 1953 telah selesai dengan rentjananja untuk memperingati „Pergerakan Wanita seperempat abad" (dihitung dari th. 1928). Tentang ini akan kami beri pengumuman kelak.

Umumnja usul-usul dari organisasi-organisasi wanita mengenai pendidikan, sosial ekonomi banjak jang bersamaan. Mengenai politik diusulkan supaja menggerakkan kaum wanita umumnja untuk turut dalam pemilihan umum kelak, sebab sangatlah penting artinja bagi wanita umumnja apabila mempunjai wakilnja sendiri didalam perwakilan rakjat. Untuk itu Kongres memutuskan meminta kepada Pemerintah untuk mengangkat 2 orang wanita dikantor pemilihan di Pusat maupun didaerah, supaja wanita dapat djuga penerangan jang sewadjarnja.



Ibu Ijos, Nj. M. U. Santosa, Nj. Kartowijono, Nj. Sunarjo, Nj. Walandouw, pada malam resepsi menerima utjapan selamat dari para kongresis dan tamu-tamu.

Selandjutnja kongres akan mengirimkan 4 orang wanita untuk mengikuti Seminar di New-Delhi jang diselenggarakan oleh Unesco pada tgl. 29 Des. — 7 Djanuari 1953. Mereka itu ialah : Nj. Kartowijono, Nj. Emma Puradiredja, Nj. Titi Memed dan Nn. Mr. Tumbelaka. Maksud Seminar itu ialah mengadakan orientasi tentang keadaan dan kedudukan kaum wanita di Asia Selatan, dan akan diikuti oleh utusan² wanita dari India, Pakistan, Ceylon, Burma, Thai, Indo-China, Indonesia.

Sebelum pemilihan sekretaris baru diadakan, seorang wakil dari Partij Neo-Destour di Tunisia masuk dan meminta kepada pimpinan untuk menguraikan serba singkat tentang perdjoangan kemerdekaan rakjat Tunisia. Sdr. Thajib Salim, begitu namanja, dipersilahkan oleh pimpinan. Dan kemudian dia minta supaja kongres wanita suka menjokong perdjoangan rakjatnja. Kongres setudju dan mengeluarkan pernjataannja : menjokong perdjoangan kemerdekaan rakjat Tunisia.

Sebagai atjara jang terachir diadakan pemilihan sekretaris baru terdiri dari 3 orang, pilihan mana djatuh pada Nj. M. U. Santosa, Nj. Kartowijono, Nj. A. Sjamsudin. Tiga nama ini bukanlah nama² jang asing. Mereka itu sudah dikenal sedjak pergerakan wanita, 20 tahun j.l. Kita tidak sangsi lagi akan ketjakapan mereka. Tetapi jang mendjadi pertanjaan ialah : akan dapatkah mereka memberikan tenaga dan pikirannja sebanjak-banjaknja kepada organisasi ini, sedangkan mereka sudah duduk disekitar banjak badan dan panitia sebagai pemukanja, disamping djabatannja sebagai pegawai negeri.

Pertanjaan ini tentu sadja hanja mereka jang dapat mendjawab. Kita hanja mendapat kesan, seolah-olah tiada wanita lain-lainnja jang tampil kemuka. Selalu orangnja itu² sadja.

Mungkin djuga salahnja terletak kepada kita sendiri. Kita memilih orang karena namanja sudah terkenal. Kita tiada menengok soal² lain.

Kongres berachir, agak dengan tidak teratur. Mungkin karena sudah djam 1 siang, dan kebanjakan (jaitu jang dari Djakarta) harus memburu kereta api, sehingga suasana dan keributan tidak dapat lagi ditenteramkan, sehingga Bu Mangunsarkoro harus berteriak-teriak membatjakan pernjataan bersama anti P.P. 19. Tukang potret jang hendak membuat snap-shots dengan tidak sengadja turut meramaikan suasana jang sudah ribut. Meskipun begitu masih



Modeshow di Bandung diadakan untuk membantu mentjarikan uang beaja Kongres.

sempat pula kongres mengadakan njanjian bersama, menjanjikan lagu² jang bersemangat, sebagai „slot-scene". Dengan begitu suasana mendjadi gembira dan debat-debatan jang diadakan dua hari berturut-turut dan jang kadang² meninggalkan rasa djengkel, lenjap untuk diganti dengan rasa persaudaraan. Dan rasa gembira ini masih diteruskan dikereta api dalam perdjalanan pulang. Lagu² jang gembira dan bersemangat, dari „Hallo² Bandung" hingga „Burung kutilangnja Bu Sud" terdengar sebagai non-stop potpouri, dengan diramaikan oleh jukulelenja sdr. Ani Idrus dari Medan.

Ja, tidak salahlah kiranja kalau orang menamakan „Kongres itu adalah suatu „verjongingskuur". Ibu² merasa mendjadi muda lagi, tiada ingat suami dan anak, melainkan ingat ketika kongres pertama di Jogja tahun 1928, ketika masih muda belia dan gadis djelita.

P.

PERHATIAN!!

Berhubung dengan berbagai-bagai hal technis, maka nomor jang terachir pada tahun ini kami djadikan nomor-rangkap, jaitu No. 23 dan No. 24 diterbitkan mendjadi satu nomor. Dan berhubung pula dengan adanja HARI IBU, hari Kebangkitan Wanita, maka nomor ini ditjetak dengan kertas halus.

Harga etjeran nomor istimewa ini tiada dinaikkan.

Harap para pembatja dan para langganan maklum adanja.

Kota Gedang

TOKO UNTUK BARANG² HADIAH

Berupa-rupa persediaan indah dari barang :

Perak - Djokdja, Banka - Tin,
Tas-tas belandja dari kulit

●

Parfum² antaranja Lentheric
Patoû - Worth - Dana.

●

Zonnebril bentuk sederhana
dan menarik.

●

Corsage² indah warna dan
modelnja.

●

Penghias rambut dari Organdiè.

Djalan Nusantara 8 — telp. Gbr 2031
DJAKARTA

Telah terbit Tjetakan ke 7

I. **SEDJARAH RINGKAS INDONESIA** Buku sedjarah ini dipakai di SEKOLAH RAKJAT dan Landjutan, Isinja memuat setjara ringkas sedjarah Tanah Air Indonesia sedjak **zaman purbakala** sampai **Indonesia Merdeka.** Isi buku ini merupakan menimum eis (sjarat serendah²nja) dari sedjarah jang harus dikenal oleh putra-putri Indonesia.

Dihiasi dengan 23 gambar pahlawan dan pemimpin Indonesia, seperti : B. Diponegoro, Iman Bondjol, Tengku Umar, P. Hidajat, Kartini Dr Wahidin, Dr Sutomo, Thamrin, Tjokroaminoto, Dr. Tjipto, K. H. Dewantara, Tan Malaka, Darsono, Muso, Semaun, Bung Karno Bung Hatta dll. Harga ..... Rp 3.50

II. **PERIBAHASA DAN PERUMPAMAAN BAHASA INGGERIS,** disertai arti dan maksudnja dalam bahasa Indonesia. Harga 3.—

III. **MAKSUD MEMBENTUK NEGARA.** oleh Mr. Sudarisman Purwokusumo Harga ..... Rp 2.—

Ongkos kirim tertjatat tambah Rp 0.60, beli 5 buku ongkos bebas, 10 buku rabat 15%, 25 buku rabat 20%, 100 uku rabat 25%.

Pesanlah segera agar djangan kehabisan lagi pada :

Penerbitan PENDIDIKAN UMUM
Post Box 15 Djakarta

Putusan

Kongres Wanita Indonesia

22 — 24 Nov. 1952.

I. **Dasar, tudjuan dan susunan organisasi tetap, seperti berikut :**

Dasar :

Pantja-Sila Negara R.I.

Tudjuan :

1. Kesempurnaan Kemerdekaan Negara R.I.
2. Terlaksananja hak² wanita sebagai manusia dan sebagai warga negara.
3. Ketenteraman dan keamanan dunia.

Susunan :

1. Kongres.
2. Madjelis permusjawaratan.
3. Sekretariaat.
4. Seksi :
   a. Hukum
   b. Pendidikan
   c. Sosial-Ekonomi.

II. *A.* **Urgensi Program.**

Hukum :

1. Mengandjurkan kepada organisasi² wanita supaja actief didalam Pemilihan Umum.
2. Mendesak kepada Pemerintah supaja Undang² Perkawinan lekas diadakan.

Pendidikan :

3. Usaha² Pendidikan rakjat.
   Pekerdjaan jang dapat dikerdjakan bersama dalam lapangan Pendidikan rakjat misalnja : Pemberantasan Buta Huruf dikalangan buruh wanita dsb. diselenggarakan bersama-sama menurut kebidjaksanaan didaerah-daerah.

Sosial/Ekonomi :

4. Mengadakan pekan kesehatan jang diadakan pada pekan sebelum 17 Agustus.
5. Penjelidikan upah² pegawai/pekerdja wanita baik pada Pemerintah maupun badan-badan partikulir.
6. Mengadakan penitipan anak² untuk wanita jang bekerdja.
7. Mengadakan consultasi biro didaerah-daerah, jang memberi penerangan tentang : perburuhan kesehatan, pendidikan dan peraturan perkawinan.

B. **Program Umum :**

Hukum :

1. Mengadakan hubungan dengan Kementerian untuk mendapatkan angka² (statistik) tentang kedudukan pegawai-pegawai wanita ditiap-tiap Kementerian dan Djawatan.

Pendidikan :

2. Mengandjurkan kepada organisasi² supaja mengadakan kursus² jang berkenaan dengan Kesusilaan dan Ketuhanan.
3. Mengadakan Penjelidikan kemungkinan dilaksanakannja pembentukan² Kursus²/sekolah-sekolah vak bagi wanita dan mengadakan penerangan mengenai pendidikan vak.
4. Menjelenggarakan Panti Pengetahuan Wanita, jang menjelenggarakan kursus² bagi wanita.

Sosial/Ekonomi :

5. Mengandjurkan mengadakan pertemuan² didaerah-daerah misalnja pada hari raja dsb. dan darmawisata untuk mempererat persaudaraan.
6. Mengadakan penjelidikan kemungkinan diadakannja Undang² Pensiun dan tundjangan bagi pegawai/pekerdja Pemerintah maupun partikulir.
7. Mengadakan werkcentrale untuk mengurangi pengangguran.

III. **Perwudjudan usaha bersama :**

a. Jajasan Kesedjahteraan anak jang berpusat di Djakarta.
b. Jajasan Pendidikan wanita.
c. Jajasan „Hari Ibu".

IV. **Minta perhatian Pemerintah tentang :**

a. Mengangkat anggauta wanita dalam kantor Pemilihan, baik di Pusat maupun didaerah.
b. Segera terlaksananja Undang² Perkawinan.
c. Pengangkatan tenaga wanita dalam Pengadilan Agama.
d. Latihan/didikan kepada pendjabat jang ditugaskan mengurus soal nikah, talak dan rudjuk.
e. Pembentukan Panitia Pendidikan Wanita, jang merentjanakan systeem pendidikan wanita, jang sesuai dengan pokok² jang dikemukakan oleh Kongres, jaitu : menudju kearah kemerdekaan ekonomi, sesuai dengan kepribadian wanita.
f. Penambahan anggauta wanita dari Dewan Penasehat Djawatan Penempatan tenaga Kementerian Perburuhan.
g. Memperkeras pengawasan terhadap madjallah-madjallah, poster², advertensi² dll. jang bertentangan dengan kesusilaan.

V. **Menetapkan untuk mengikuti Seminar di New-Delhi, jang diselenggarakan oleh Unesco, tgl. 29 Desember 1952 — 7 Djanuari 1953 :**

1. Nj. S. Kartowijono.
2. Nj. Emma Puradiredja.
3. Nj. T. Memet Tanumidjaja.
4. Nn. Mr. H. Tumbelaka.

VI. **Memilih Sekretariat baru :**

Sekretariaat	I	: Nj. Mr. Maria Ulfah Santoso.
idem	II	: Nj. S. Kartowijono.
idem	III	: Nj. Sjamsuddin.
Bendahari		: Nj. D. Walandouw.
Seksi Hukum		: Nj.Mr. T. Harahap.
„ Pendidikan		: Nn. Erna Djajadiningrat.
„ Sosial/Ekonomi		: Nj. Memet Tanumidjaja.

BALI

Keradjinan Tangan

APABILA kita tindjau keadaan masjarakat Bali, maka jang pertama-tama akan njata pada kita, dan jang mendjadi tjiri jang patut kita banggakan ialah keradjinan-tangan rakjatnja.

Memang tak dapat disangkal lagi, bahwa hasil² keradjinan-tangan Bali termasjhur hingga keluar negeri. Bukankah selendang pelangi, patung² kaju dan ukiran² dan ukiran tjandi² dari pulau Bali adalah mendjadi sasaran dari kaum turist.

Bukankah dalam „Paviljon Indonesia" di Colombo jang baru lalu keradjinan tangan Bali telah mendapat tempat pula ? Bukti² lain tjukup menundjukkan bahwa sebagai hasil kebudajaan Indonesia umumnja, kesenian Bali turut djuga mengambil bagian penting didalamnja. Dapat dikatakan bahwa hasil keradjinan-tangan disana hampir belum mendapat desakan dari perindustrian asing. Rupa-rupanja mesin pengaruh techniek modern belum sanggup menjaingi hasil tangan dan djari² halus laki² dan wanita Bali jang sanggup menghasilkan seni jang termasjhur diseluruh dunia.

Dapat dikatakan bahwa seluas ¾ kepulauan itu adalah pusat tempat pembuatan barang² jang sudah kita kenal itu. Daun lontar, tulang², batok kelapa, batang sawo, kaju² kasar dan halus dan masih banjak lagi merupakan bahan² pembuatan barang² jang indah djadinja.

Segala benda² mulai dari jang sederhana sampai jang indah dan tinggi nilainja adalah hasil keradjinan-tangan rakjat itu sendiri jang dikerdjakan dirumahnja masing-masing.

Mulai dari periuk belanga dari tanah sampai kepada bokor tempat persadjian jang indah ; mulai dari sarung tenun jang kasar sampai jang halus bersulam emas dan mahal harganja, mulai dari selendang langah sampai kepada pelangi pandjang belum lagi „kain songket Bali" jang terkenal, dan „kurungan ajam" jang indah² dan halus buatannja, semua itu adalah hasil keradjinan-tangan penduduk sendiri. Tempat bunga sesadji, alat jang penting bagi kehidupan masjarakat Bali adalah djuga hasil keradjinan-tangan jang mengagumkan. Dan lontar biasa sadja, didjalin sedemikian indahnja dan telitinja sehingga merupakan bentuk bintang, bunga²an dan lain².

Bagi pembatja jang mungkin belum mengetahui wudjud daun lontar itu lebih baik djika diberikan tjatatan sedikit. Bagi kita penduduk pulau Djawa pohonnja daun lontar itu adalah „pohon siwalan (= bahs. Djawa) jaitu sematjam pohon jang berbuah manis dan dapat dimakan buahnja ; rasanja manis dan segar. Dan pohonnja disebut pohon tal. Djadi lontar asalnja dari ron (= daun) tal jang kemudian beroleh mendjadi „lontar."

Dari daun itu oleh penduduk dibuatlah bermatjam-matjam benda keradjinan-tangan misalnja, kipas, tas², baki² dan kerandjang² atau koper-koper, topi tudung sadji dll. Sangat indah buatannja. Dan combinatie warnanja sungguh² menarik. Warna² jang disukai orang Bali ialah merah tua, ungu, dan hidjau. Dan keradjinan-tangan sematjam itu berkembang diseluruh kepulauan itu.

Seni Tenun

Barang² dari tenunan pun indah² buatannja. Dan bermatjam-matjam tjorak bentuknja, dari jang sederhana sampai kepada jang indah dan mahal harganja. Apabila kita kundjungi tempat pembuatan ukiran² kaju diperusahaan Ktut Rodja di Mas, maka selain dari pada ukiran² kaju terdapat pula disana selendang pelangi, destar d.l.l. barang tenunan. Dan barang² itu dibuat disana sendiri. Jang menenun para wanita ± 15 orang. Sangat menarik hati tjara mereka membuatnja. Benang lawe bergulung-gulung sebentar sadja sudah mendjelma mendjadi selendang, taplak² d.l.l. Dengan alat penenun jang sangat sederhana sekali mereka menenun lawe itu. Dan figuren dari selendang itu dibuatnja begitu sadja, tak memakai pola terlebih dahulu untuk menentukan tjorak pelangi-pelanginja. Sambil mengobrol-ngobrol dan duduk bersila diatas tikar, mereka menjelesaikan pekerdjaannja. Hasilnja berupa : pelangi, setagen (ikat pinggang), destar, taplak medja, hiasan tembok d.l.l.

Tjoraknja sangat typisch Bali, dan apabila kita letakan barang² itu disamping pelangi² dari Solo atau Jogja segera dapat kita lihat perbedaannja.

Orang Bali menjukai warna² jang tua dan silau. Warna dasar biasanja diambil hidjau tua, merah tua, ungu, kuning tua. Warna jang muda biasanja hanja dipakai sebagai combinatie sadja. Dan anehnja selendang atau barang² lain jang memakai dasar warna biru djarang kelihatan. Entah karena mereka tak menjukai warna itu, entah karena kebetulan tak kelihatan.

Kepandaian menenun itu merata diseluruh pulau. Hampir tiap² rumah mempunjai alat menenun. Dari puri (= istana) sampai kepada rumah orang biasa kebanjakan semua mempunjai alat tenun itu. Dan tidak hanja alat tenun jang sederhana sadja, tetapi sampai alat tenun jang seindah-indahnja ada terdapat disana. Penuh dengan ukiran² dan hiasan² jang tinggi mutunja. Saja melihat dipuri Tjokorde Agung Sukawati ada terdapat suatu alat untuk membuat benang lawe (= spinnewiel) jang sangat indahnja. Jang mendjadi dasarnja ialah merupakan anak baji jang kakinja dikeataskan dan diantara kedua kakinja itu terdapatlah roda untuk memutar lawe itu. Alat itu penuh dengan ukiran² jang sangat indahnja.

Kembali kita kepada barang² tenunan tadi. Barang-barang itupun ada bermatjam-matjam kwaliteitnja, ada jang kasar sadja jaitu kain jang dipakai oleh rakjat sehari-harinja. Ada lagi jang lebih halus dan indah² tjoraknja. Dan ada lagi jang dinamai „kain songket" jang sangat terkenal di Bali. Jaitu kain pandjang jang biasanja berdasar warna ungu, merah atau hidjau tua dan kaku sekali sebab banjak dipakai atji waktu membuatnja ; hampir² seperti karton tipis. Kain itu sebenarnja dipakai untuk menari, karena itu kain itu djuga terdiri atas 2 bagian, bagian kain jang sebenarnja, jang pandjangnja tjukup untuk satu kali diputarkan sebadan ; dan bagian jang lain ialah untuk dikelewerkan sadja. (Samakanlah dengan kain pandjang dari Djawa, ialah bagian untuk „wiron"; di Bali bagian tidak di-wiru melainkan dilepaskan). Harga² kain disana, agak murah, djika dibandingkan dengan hasil pekerdjaannja jang sangat indah itu. Misalnja kain songket jang ber-prada (bersulam benang emas) harganja hanja Rp 60,— a Rp 70,—. Dan kain tenun jang halus (sematjam sarung Samarinda) hanja berharga Rp 40,— a Rp 50,—. Selendang halus jang pandjang berharga Rp 25,—, sedangkan jang pendek hanja Rp 12,50.

Seni Pahat

Sekarang kita tindjau seni pahat di Bali. Diperusahaan Ktut Rodja di Mas, seperti jang telah diterangkan terlebih dahulu diatas, tidak hanja terdapat pembuatan barang² tenun, tetapi terutama djuga tempat pembuatan ukiran² dari pada kaju. Jang mengerdjakan pekerdjaan ini adalah tenaga laki-laki. Mereka semua duduk dilantai sambil mengukir kaju jang ada dihadapan mereka. Mula² hanja berupa kaju kasar sadja, ada bermatjam-matjam, ada kaju putih, ada kaju hitam, dan ada kaju² jang lain. Kemudian kaju² itu dibelah sini, dipotong sini, dipotong sana, sehingga achirnja merupakan bentuk jang dikehendaki. Setelah itu mulailah dikerdjakan bagian² jang ketjil² seperti membuat djari, hidung, mata d.l.l. Dan sesudah selesai semua, baru mulai dihaluskan, dan patung² jang akan diberi warna soklat dan mengkilap, digosok dengan smeer sepatu dan minjak. Demikianlah djuga tjara merawatnja ukiran² kaju.

Sangat indah patung² kaju itu. Bermatjam-matjam bentuknja ada jang berbentuk hiasan sadja umpama „kepala kala" kotak² rokok, kotak pendjahitan. Dan ada lagi jang sungguh² mengambil tjontoh dari alam umpama : kidang, bebek, ikan orang, djangger Bali d.l.l. Alat untuk memahat dan mengukir itu bermatjam-matjam, selain dari pada gergadji dipakai djuga pisau² ketjil jang sangat tadjam, ketjil dan bermatjam-matjam. Dan pisau² itu tak dapat dibeli ditoko-toko melainkan dibuat oleh mereka sendiri. Setelah barang² itu selesai dibuat maka disusunlah didalam toko Ktut Rodja jang djuga disana tempatnja. Dan memang pada umumnja tempat membuat barang² dan tempat mendjualnja adalah pada satu tempat. Djadi djika kita kundjungi tempat pembuatan, maka disana djuga kita dapat membelinja.

Demikianlah selajang pandang tentang keradjinan-tangan penduduk Bali, jang sungguh² dapat kita banggakan. Semoga hasil kesenian rakjat sematjam itu masih dapat terus dipertahankan, dan tidak terdesak oleh pengaruh techniek modern.

Titi.



Bapak ini ahli mengukir tulang dari Tampaksiring.



Memang gadis modern kita kebanjakan merasa merdeka bebas.

IBU DAN GADIS MODERN KITA

KAMAR seorang gadis modern. Dindingnja penuh dihiasi gambar-gambar „djantung hatinja". seperti Gregory Peck, Bing Crosby dan lain² lagi bintang film jang seumur hidup tidak akan didjumpainja, namun telah merupakan sebagian dari hidupnja. Penghuninja sendiri kelihatan sedang berkemas dimuka tjermin jang besar, membalik kiri menengok kanan meneliti, kalau² ada jang kurang sempurna. Achirnja puas djuga ia akan dandanannja, maka barulah ia berani meninggalkan tjerminnja.

Alangkah rapinja pakaiannja, warna badju, tas dan sepatu sesuai benar, mukanja berseri bertjahaja menandakan kegirangan hidupnja, apalagi djika dilihat mulutnja jang ketjil-merah, bertambah elok parasnja.

„Nak, adakah anak mempunjai waktu sebentar untuk mendjawab pertanjaan² Ibu ?"

Si-gadis tertegun sekedjap, tak tahu siapa jang dihadapinja, bibirnja bergerak, senjum² tidak-matanja mengerling sedjenak, kemudian ia mengangguk. (Pikir saja : Inilah dia pandangan seorang gadis modern !) „Ibu", sahutnja. „Nama saja Nantje. Djangahlah Ibu panggil saja nak". „Baik nak ..... eh ..... Nantje !" Ibu ingin bertanja apa sadjakah gerangan kerdja Nantje sehari-hari sebagai seorang gadis abad ke-20 jang dikatakan orang gadis modern ?

„Oh, Bu. Banjak kerdja saja. Saja berdiri sendiri, menjewa kamar ini. Saja bekerdja pada sebuah firma, djam 2 saja pulang. Sore hari sesudah tidur siang, biasanja telah ada saja berdjandji kepada seorang teman untuk pergi bersama-sama, entah kelapangan olah raga, entah ke-bioskop, entah pergi berdansa. Tidak senang saja tinggal dirumah sadja. Orang muda mesti banjak bergaul, melihat dunia disekelilingnja. Kaki saja mesti bergerak, saja perlu bergurau, mendengarkan jang senang². Hari Minggu selalu penuh saja isi. Tjilintjing masih ada, Puntjak tidak djauh, Menteng-Metropole semua main. Manggarai tempat mandinja djuga djangan dilupakan. Djadi Bu, hidup saja sungguh tidak diam sadja."

„Ibu mengerti nak. Tetapi tidakkah Nantje ingin pula sekali² mengundurkan diri dari keramaian untuk memikirkan suatu soal jang dalam ?"

„Ibu, saja merdeka-bebas. Tidak ada seorang pun jang dapat memerintahkan saja berbuat ini dan itu djika saja sendiri tidak menghendakinja. Bila saja ingin tinggal dirumah, tak usah saja ikut pergi dengan orang lain. Lagi pula, saja masih dapat membatja, buku² teman saja pula".

„Itu baik Nan. Rupanja penuh djuga lemari bukumu. Boleh Ibu melihat sebentar. Ah, banjak matjamnja : Kumpulan sadjak Tionghoa, Lajar terkembang, Widyawati, Pandai bergaul, Ilmu Kemasjarakatan, Het meisje, Levende opvoedkunde, Pelik² Ilmu djiwa.

Madjalahnja : Wanita, Libelle, Nasional ..... Sungguh gemar membatja Nantje, dan segala matjam menarik perhatianmu. Kelihatannja ilmu djiwa mengambil tempat jang istimewa !"

Nantje tersenjum : Bukanlah ilmu djiwa sekarang telah mendjadi pengetahuan „mode"? Entah karena apa, tetapi setiap orang sekarang gemar sekali membatja buku² tentang ilmu djiwa, filsafat, tjara bergaul dsb. Mudah²an hal ini disebabkan karena kita mulai insaf akan kehampaan hidup kita bila segala dasar dan tudjuan hidup tidak disadari benar-benar !

Ibu mengangguk mengia :" Ibu sepaham denganmu. Makin banjak kita menjelami diri kita sendiri, makin pandai kita mengerti akan orang lain, makin luas pula pandangan kita akan dunia seumumnja. Sajang sekali, buku² jang amat berguna ini biasanja hanja hiasan belaka, tidak pernah dibatja apalagi dipikirkan isinja.

Orang hidup harus mempunjai pendirian sendiri, apalagi jang katanja sudah berdiri sendiri. Tak lajak kita hanja mengikuti orang lain dengan tidak dipikirkan dan dipertimbangkan masak² maksud dan inti buah pikiran itu, sehingga sering kita berdjumpa dengan orang jang pandai kelihatannja, tetapi sebetulnja tidak tahu akan arti perkataannja sendiri dan tindakannja tidak pula memperlihatkan kejakinan dan kebenaran dari teorinja. Amat gandjillah kelihatan dan kedengarannja bukan ?

Semasa muda kita bergaul dengan orang lain, mendengarkan dan membatja pendapat orang mendjadi bahan untuk dapat memilih memahami dan memegang teguh suatu tudjuan hidup jang disertai nilai hidup jang tertentu untuk dikemudian hari."

„Betul kata ibu. Tetapi bagi kita jang dibesarkan dalam zaman pantjaroba ini amatlah sukar untuk memilih diantara tjontoh² jang kita lihat se-hari² untuk menetapkan suatu nilai hidup. Tjobalah Ibu terangkan apa arti keadilan ! Adilkah alam, djika kakak saja jang berdjoang mati²an betul² menemui adjalnja karena setelah tugas selesai dia hidup amat melarat sehingga tak ada uang untuk perawatan sebaiknja watku dia menderita sakit, sedangkan temannja jang sepandjang saja ketahui belum pernah berbakti berupa apapun djuga, sekarang mendjabat djabatan jang se-tinggi²nja ? Adilkah djuga bila si-tukang tjopet didjatuhi hukuman pendjara karena terdapat mentjopet Rp 20.— sedangkan si koruptor-negara jang sudah kaja diperkaja djuga setiap masa dan masih bebas merdeka raja untuk melakukan perbuatannja jang tidak pantas ? Mana arti kebenaran, mana batas kesutjian ? Ibu, saja tak tahu dan ribuan lagi sdr.² saja tidak jang tahu djuga. Inilah jang menjebabkan kita kelihatannja tak ambil pusing akan segala aturan, berbuat sekehendak hati, padahal soalnja jakni karena kita tidak mengerti akan dunia ini !"

Ibu termenung sebentar. Sebenarnja ia kagum, bahwa anak jang kelihatannja amat modern itu tidak hanja memikirkan soal keduniaan sadja, tetapi djuga hal² jang amat dalam. Salahkah pandangan kaum tua akan anak² muda ini ?

„Nantje. Kalau Ibu boleh berterus terang, sebenarnja Ibu merasa dosa karena tadinja Ibu mengira, bahwa anak djaman sekarang itu hanja suka kepada pakaian jang bagus², pelesir setiap waktu, padahal ibu tahu sekarang bahwa diantara gadis² jang modern ini ada djuga jang memikirkan soal hidup. Supaja kaum tua dengan para pemuda ini agak tahu-menahu dan tidak lagi memandang saling bersaingan, baiknja sering² kita mempertjakapkan segala soal jang kita djumpai setiap hari, supaja mendapat pandangan jang tepat. Untuk sekali ini tjukuplah dahulu. Terima kasih banjak² ibu utjapkan atas kerelaanmu mendjawab pertanjaan-pertajaan ibu. Sekarang mulailah ibu mengerti Nantje dan teman-temannja."

„Ibu, dari pihak saja djuga demikianlah halnja. Begitu pula pandangan kami terhadap orang jang tua² jang tidak mau mengikuti zaman. Saja kira mereka tidak dapat diadjak bertjakap-tjakap karena pendapatnja telah terpateri erat kepada adat dan kebiasaan kuno. Lain kali boleh saja jang datang ke-ibu. Masih banjak soal jang akan saja tanjakan dan ingin saja bitjarakan dengan ibu".

S. T.



VARIA Wanita

Njonja Subandrio mendjadi anggauta Royal Anthropological Institute.

NJONJA Subandrio, isteri Duta Besar Indonesia di Inggris, baru² ini telah diangkat mendjadi anggauta Lembaga Ilmu Manusia Inggris (Fellow of Royal Anthropological Institute).

Pengangkatan ini adalah satu pengakuan atas ketjakapannja dalam lapangan ilmu asal dan kebudajaan manusia dan sebagian besar hasil dari dissertasi (proefschrift) jang ditulisnja tentang „Kaum Tani Djawa".

Seorang laki-laki mendjadi perempuan tjantik, setelah dioperasi dan dapat suntikan.

SEORANG laki², dokter chewan, diperbantukan pada tentera Amerika berusia 26 tahun, kini telah dirobah dari laki² mendjadi seorang perempuan jang tjantik berambut kuning (blond), setelah ia mendapat operasi berturut-turut di Denmark, demikian dikabarkan oleh Daily News di New York awal bulan December.

Perempuan baru itu dikenal sebagai Cristine Jorgensen, jang tadinja bernama George W. Jorgensen Jr, anak seorang tukang kaju. Dikatakan, bahwa dia berobah mendjadi perempuan setelah ia mendapat operasi² besar dan ketjil 5 kali dan kurang-lebih 2.000 suntikan.

Mula² George Jorgensen tak mau memberi tahukan orang tuanja, bahwa ia kini telah mendjadi anak perempuan jang bernama Cristine, setelah operasinja berhasil, sebelum bulan Djuni jang lalu.

Perempuan baru itu kini telah mengirim surat kepada orangtuanja dengan pandjang-lebar, ditjeriterakannja tentang operasi² jang telah merobah dia dari laki² mendjadi perempuan, disertai pula photo-nja.

Operasi tersebut dilakukan dirumah sakit Richs di Kopenhagen dibawah pimpinan seorang Professor Hamburger jang telah termashur sedunia.

Anak kembar tudjuh ?

KALAU seorang wanita melahirkan anak kembar lima, seperti anak² Dionne di Amerika misalnja: itu adalah sudah dinamakan suatu keadjaiban alam. Itu sebabnja, maka lima saudara Dionne ini mendapat perawatan pemerintah Amerika sedjak dilahirkannja.

Rupanja orang di Chili tidak mau kalah dalam „keadjaiban" ini. Achir bulan Nopember jang lalu di Santiago pemerintah dan chalajak ramai digemparkan oleh laporan seorang bidan, Adela de Figureowa, bahwa seorang wanita Chili, Carmen Molina, berumur 32 tahun, telah melahirkan baji kembar tudjuh, semuanja perempuan.

Menteri kesehatan Dr. Waldemar Coutes, setelah mendengar kabar itu mau mentjontoh tindakan pemerintah Amerika terhadap anak kembar Dionne, dan segera memberi perintah supaja segala matjam pertolongan diberikan kepada ibu dan segala ongkos perawatan tudjuh anak kembar ini akan ditanggung oleh pemerintah Chili.

Surat² kabar muat berita ini dengan huruf² besar. Banjak dokter menjatakan ingin sekali melihat sendiri keadjaiban ini. Tetapi, ketika sedjumlah dokter dan pembesar² pemerintah Chili serta ketua perguruan tinggi kedokteran dan walikota mendatangi rumah tersebut, mereka semua ditolak oleh bidan Adela tadi.

Kemudian ternjata bahwa gara² kelahiran ini adalah suatu „lelutjon" sadja jang diselenggarakan oleh beberapa mahasiswa² Santiago, termasuk dalam atjara festival (keramaian) musim semi, dengan mendapat bantuan bidan tadi dan beberapa orang djururawat. Surat² kabar marah karenanja dan menuntut supaja perkara ini didjadikan perkara polisi, karena pemerintah dan umum menurut pendapat² mereka telah dipermainkan oleh pemuda² itu.

Kemadjuan wanita Inggeris.

SEBAGAI diketahui, gerakan emansipasi wanita pada permulaannja dilakukan di Amerika dan Inggris, ketika dikedua negeri itu pada pertengahan abad ke-19 dilakukan propaganda supaja kaum wanita mendapat hak memilih dan dipilih.

Hak itu sekarang boleh dikatakan tidak mendjadi soal lagi dikebanjakan negara didunia, ketjuali di Swiss dan disementara negara di Amerika Selatan. Jang kini dipentingkan oleh kaum wanita diberbagai negeri jang sudah madju ialah emansipasi dilapangan pekerdjaan, supaja kaum wanita djuga dapat menduduki djabatan² penting jang

besar tanggung-djawabnja, jang biasanja diduduki oleh kaum laki² sadja.

Menurut kabar dari Inggeris, dinegeri itu kini makin banjak djumlah wanita jang menduduki djabatan² penting itu, misalnja magistrat (hakim polisi). Ditahun 1951-52 di Inggeris terdapat 30 walikota wanita. Hampir sepertiga, jaitu 46 anggauta Dewan Daerah London, adalah wanita. Dalam berbagai kabinet Inggeris ada anggauta² wanitanja. Dalam kabinet jang sekarang Menteri Pendidikan adalah Florence Hersbrugh dan Menteri Muda Kesehatan adalah Pat Hornsby Smith.

Djuga dibanjak lapangan lain, a.l. dilapangan industri dan perdagangan, wanita Inggeris makin madju.

Pendidikan anak dan „FAMILY PLANNING (Rentjana Keluarga).

DR. S. RADHAKRISHNAN, Wakil Presiden India, baru² ini katakan: „Tidak ada investasi (penempatan modal) jang lebih besar manfaatnja bagi sesuatu negeri daripada pendidikan anak-anak." Maksudnja, kalau tiap orang tua atau masjarakat dapat memberi pendidikan sebaik-baiknja kepada anak², maka tenaga, pikiran dan uang jang dikeluarkan untuk itu akan dipetik oleh turunan² jang kemudian.

Tetapi djangankan mendidik, memberi sjarat² hidup pertama (makan dan minum) selajaknja kepada anak² sudah sukar sekali, kalau bertambahnja djumlah anak² lebih tjepat dari kemadjuan ekonomi. Sebab itu maka Nj. Margaret Sanger, ketua „American Planned Parenthood Federation" (gabungan dari orang²-tua jang bertudjuan mengatur keturunan) dalam „Internasional Conference of Parenthood" ke 3 di Bombay dalam bulan Nopember jang lalu menjatakan, bahwa „tidak lama lagi tiap-tiap negeri didunia akan memahami perlunja ada peraturan mengenai bertambahnja penduduk", „family planning" dewasa ini sangat diperlukan oleh negeri² di Asia, disebabkan adanja persoalan² ekonomi jang memerlukan pemetjahan selekasnja".

Karena India memerlukan adanja family planning itu, mengingat tjepatnja kenaikan djumlah penduduk, maka dinegeri itu telah didirikan „Indian Family Planning Association" jang diketuai oleh Nj. Dhanvanti Rama Rau.

Perlu diterangkan, „Internasional Commitee of Planned Parenthood" (Rentjana panitia Internasional untuk para orang²-tua mengatur keturunan) didirikan dalam bulan Agustus 1948, bertudjuan sebagai berikut: Memadjukan penjelidikan dan pendidikan guna kesedjahteraan manusia dengan djalan mengatur keturunan dan pendidikan kelamin jang progresif dengan mengumpulkan dan menjiarkan keterangan² mengenai aspek² sosial dan biologi daripada kesuburan manusia dan tentang pengawasan, mengenai kemadjuan sekarang dalam pendidikan kelamin dan hal² jang berhubungan dengan itu, dan mengenai soal² penduduk sebagai jang tertera dalam rentjana dan kegiatan² dilapangan ini".

⁂

SIARAN 108



SUAMI JANG BERBAGIA ADALAH JANG BERISTERIKAN JANG TJERDAS!

Buktikanlah dengan pertolongan nasehat buku²:

1. **Pedoman memotong pakaian serumahtangga,** untuk beladjar sonder guru ... Rp. 12,50
2. **Saja pandai menjulam,** Nj. Ch. Dt. Tumenggung, (Pedoman) ..... Rp. 5,80
3. **„Coquet"** patron applikusi dan bordur ..... Rp. 6,50
4. **Strykpatronen.** Hanja diseterikakan diatas kain terus terdjadi gambarnja ..... Rp. 6,50
5. **Buku masakan,** C. Keyner tjara Indonesia-Eropa dan Tionghoa pk. gambar berwarna a ..... Rp. 14,—

Mode bladen pakai raderpatroon:
1. **La grande revue** ... Rp. 17,50
2. **L'enfant chic** ..... Rp. 22,50
3. **Eleganges** ..... Rp. 14,50

Madjalah untuk wanita:
1. **Libelle,** harga per nomer (mingguan) ..... Rp. 2,50 Langganan per bul. Rp. 10.—
2. **Marion,** (bulanan) per nomer pakai raderpatroon Rp. 2,— Langganan per kwrt. Rp. 6,—

Lain² keperluan:
1. Patroontekenen in Indonesia ..... Rp. 22,50
2. Dames coupe ..... Rp. 12,50

Memesannja gampang: Tuliskan wissel seharga buku tambah 10% porto, lantas kiriman datang per aangetekend. Penerangan diberikan leluasa, serta daftar istimewa untuk wanita dapat dimintak dengan tjuma² (gratis).

PESANAN HARAP SEGERA, kami susah hati bila habis persediaan

PUSAT PENDJUALAN DAN PEMBELIAN BUKU²

HAMZAH & BARAT TRADING COY.

Postromol 3, Djatinegara, DJAKARTA



Dahlia

WANITA KITA dan DUNIA FILM

KETIKA saja datang dirumah Dahlia, saja disambut oleh suaminja karena kebetulan dia sendiri sedang sakit. — „Maaf zus, kata mas Djumadi dengan ramah. Kalau bisa, datang sadjalah kembali hari Senin djam 7 sore." Susah betul bertemu dengan „bintang" besar, pikir saja. Apa mereka semuanja mempunjai djam bitjara jang demikian tepatnja, ataukah mas Djumadi sendiri membuat-buatnja karena sebagai tentara ia sudah biasa dengan disiplin jang tepat ?

Besok siangnja djam 2 saja pergi kerumah Reny Santi di Polonia. Disini lebih hebat lagi. Saja disambut oleh ajahnja. — Maaf sadja saudara, katanja. „Santi baru sadja pulang dari kantor dan sekarang sedang tidur. Tadi pagi djam 5 dia sudah diambil oleh mobil kantornja." Berat sungguh hidup bintang film. Memang, diwaktu ada opname atau pembikinan film mereka tidak mengenal waktu. Tetapi Santi pergi pagi² itu bukan untuk melakukan pengambilan film, tetapi untuk melakukan tugasnja sebagai stewardes.

Saja rasa tepat benar saja memulai uraian saja ini dengan mengambil kedua bintang film diatas sebagai tokoh² pembukaan. Dahlia berada diantara generasi tua dan generasi muda. Ren Santi adalah bintang jang paling baru dan paling terpeladjar. Miss Dja jang terkenal dalam djaman tonil Dardanella, walaupun tidak terkenal dikalangan dunia film kita, barangkali baik djuga kita singgung sedikit namanja, karena dialah pelopor dari kaum wanita kita menempuh djalan menudju kepada dunia film kita sekarang ini. Selain dari pada itu, walaupun di Indonesia tidak pernah, tetapi dia pernah bermain dengan pemain² film Hollywood dalam film *„Three come home"* sebagai gadis Malaja memainkan peran jang tidak begitu penting. Selain dari itu barangkali dialah jang paling beruntung diantara bintang² film wanita Indonesia, karena dia hidup dan bergerak dikalangan bintang² Hollywood jang gemerlapan, sehingga sedikit banjaknja turut djuga menghirup hawa udara maha² bintang



Netty Herawati dan Rd. Mochtar didalam film Rodrigo de Villa.

jang njaman itu. Pada waktu ini Miss Dja mendjadi guru tari-tarian Timur di Hollywood. Diantara murid-muridnja terdapat bintang² Hollywood jang terkenal seperti *Danny Kaye* dan *Eddy Cantor*. Dalam Dardanella ia terkenal sebagai penari jang sangat baik dan pemain watak ; ia pandai sekali membawakan peranan sebagai Si Bongkok dll. jang berat dan istimewa.

Bintang film wanita kita jang pertama kali terkenal, adalah Miss Rukiah dengan filmnja „Terang Bulan". Sebelum terdjun kefilm, nama Rukiah sudah terkenal djuga sebagai penjanji jang mempunjai suara empuk dan sangat sedap didengar. Sebagai pemain film ia kurang baik. Tetapi gaja geraknja menarik, charmant kata orang Belanda. Dan Rukiah pandai sekali menangis jang saja maksudkan dalam filmnja tentu sadja. — Sebagai wanita jang hampir tidak mempunjai pendidikan sekolah sama sekali, sesungguhnja Rukiah sudah mentjapai tingkat jang tinggi dalam masjarakatnja sebagai bintang film jang sangat populer dikalangan rakjat. Gerak-geriknja jang lemah lembut dan suaranja jang njaman didengar telinga masih belum ada jang menjamainja sampai sekarang.

Ratna Asmara muntjul dan mulai terkenal setelah Miss Dja meninggalkan Indonesia. Ratna pintar djuga menari, ia pintar bermain. Barangkali dialah bintang film wanita Indosia jang paling tjerdas atau intelligent : hanja dia sendiri diantara bintang² film wanita kita kini mendjadi sutradara (regisir). Pimpinan bekas suaminja Andjar Asmara pada masa dulu banjak artinja dalam usahanja mentjapai tingkat jang terachir ini. Rupa-rupanja terlalu berat bagi sebuah rumah-tangga untuk memuat 2 orang sutradara suami-istri sekali gus, oleh sebab itu lebih baik *„Gone with the wind"* sadja alias berpisah. Ataukah karena Bu Ratna merasa sudah tjukup dewasa untuk berdiri sendiri barangkali dan tidak mau didjadjah lagi oleh Pak Andjar ? Djauh dimata .....

Fifi Young terkenal sebagai pemain peranan ibu jang sangat baik. Sungguh menarik hati, kalau dia memainkan peranan seorang nenek tua penuh uban dan bungkuk², walaupun dia sendiri belum tua benar dan masih mempunjai rambut hitam dengan tampan jang masih tjukup gagah pula. Disamping itu ia pintar pula menari a la Hawai. Usahanja dalam film untuk bermain sebagai gadis, menemui kegagalan. Rupanja Fifi sudah terlalu tua untuk mendjadi gadis. Seperti halnja Ratna Asmara, Fifi Young djuga kini mentjari djalan sendiri berontak dari pendjadjahan Njoo Cheong Seng, sutradara jang terkenal itu. Ia memimpin suatu rombongan dubbing, jaitu pembikinan teks film kedalam bahasa Indonesia, di Manila sekarang. Rupa-rupanja bintang² tua djuga bisa ketularan penjakit Hollywood. Kenapa tidak waktu muda sadja ? Siapa sangka kedua pasangan jang sudah begitu lamanja hidup bersama, „Sehidup sematinja" tjuma sampai didunia sadja ?

Kegagalan Fifi berarti mekarnja kembang Dahlia, karena Cheong Seng memerlukan bintang baru untuk film-filmnja. Setjara kebetulan sadja ia mendapatkan Dahlia, gadis hidjau berumur 17 th. jang belum pernah mengindjak lapangan tonil sama sekali. Dan filmnja jang pertama berhasil, namanja terus melindupkan nama Fifi Young jang bermain bersama dia. Banjak pukulan² batin jang diderita Dahlia. Ketika ia didjaman Djepang sebagai bintang baru mendapat hadiah dari Bung Karno karena filmnja „Berdjuang", bukannja utjapan selamat jang diterimanja dari teman-temannja, malah tjemoohan : Kenapa malah anak hidjau itu jang diberi hadiah, sedangkan Rukiah sudah djauh lebih dulu dari padanja." Ketika Republik berkedudukan di Jogjakarta, sengadja dia diambil ke Djakarta untuk memainkan rol penting di Jogja dalam sandiwara guna amal. Tetapi disamping nama harum jang didapatnja dalam permainan sandiwaranja dengan lakon „Antara Bumi dan Langit", dia mendapat nama djelek pula karena dituduh mendjadi anggota „Rantai Mas", jaitu sebuah organisasi spionase gelap Belanda, jang anggota²nja terdiri dari perempuan² tjantik. Di Jogja itu pulalah Dahlia menundjukkan ketjakapannja bukan sadja sebagai pemain sandiwara jang tjakap, tetapi djuga sebagai seorang jang tangkas dan

berani berpidato didepan orang banjak. Djuga pada waktu ini hidupnja agak terasing dari teman²nja. Katanja kalau tidak membikin film, ia tinggal dirumah mengurus ikan² ketjil didalam peti² dari gelas dan memberi makannja 4 kali sehari. Menarik djuga susunan² batu karang jang disusunnja dalam peti tempat ikan itu. Ia gemar membatja kitab² sedjarah kuno, tetapi tidak suka membatja roman. Apa usaha saudara untuk mempertahankan kelangsingan badan ?" tanja saja. — Hanja gerak-badan dipekarangan rumah sadja", katanja. Pada waktu ini Dahlialah bintang film wanita Indonesia jang paling mahal. Dia hanja mau main film dengan bajaran Rp 10.000 untuk satu film, sedang isi tjeritanja ia tidak mau jang sembarangan. Ia gemar membawakan rol wanita jang menderita tetapi melawan penderitaannja.

Dengan Dahlia kita tutup generasi tua dan dengan dia pula kita buka generasi muda.

Umumnja pemain² film wanita kita jang baru, mempunjai pendidikan sekolah menengah, paling kurang sekolah rendah. Begitu djuga Dahlia. Dan kebanjakannja pemain penggemar (amatir). Pada saat ini jang paling populer diantara mereka, ialah Nety Herawaty, karena ia baru sadja kembali dari Manila membikin filmnja Rodrigo de Villa jang diusahakan oleh perusahaan film Persari. Berlainan dengan bintang² wanita modern kita lainnja, Herawati djuga besar dipanggung sandiwara seperti bintang² wanita lama. Tetapi Herawati sudah mempunjai tjorak modern. Dia mengakui terus-terang, bahwa ketika untuk pertama kalinja bermain bersama-sama dengan apa jang dinamakan bintang² besar seperti Rd. Mochtar dll., ia merasa takut² dan tidak berani memandang mata mereka. Melihat mata kamera djuga mula-mulanja ia merasa gentar. Tetapi kini ia termasuk bintang² jang terbaik. Ketika untuk pertama kalinja bermain diluar negeri (Manila) baru² ini dibawah pimpinan sutradara² Filipina jang mempunjai pengalaman a la Amerika, dia sama sekali tidak mengetjewakan. Malah umumnja bintang² Indonesia mendapat pudjian di Manila karena perasaan seni mereka jang dalam. Tetapi jang paling menarik hati orang Manila ketika rombongan Indonesia ini tiba disana, ialah bintang modern kita Nana Madjo dengan „camera face"nja, jaitu mukanja jang tjantik tepat untuk lampu kamera, dan kulitnja jang agak kehitam-hitaman. Kami jang lain terpaksa didjemur dulu," kata Nety, „karena kulit kami masih terlalu putih untuk kamera." Jang dimaksudkannja dengan kami itu, ialah dia sendiri, Sukarsih dan Djuriah. Mereka bertiga terpaksa



Dari kiri kekanan Netty Herawati, Darusalam, Djuriah, Sukarno dan Nana Madjo hendak berangkat ke Manila. (Clicho Aneka)

didjemur dulu dipantai laut sebelum tampil didepan kamera. Saja perhatikan kulit Herawati kalau² hangus terbakar. Sjukur masih putih bersih seperti sediakala djuga. Tetapi kenapa bintang ini sekarang sudah agak gemuk ; terlalu banjak menghirup hawa Filipina barangkali ? Barangkali baik djuga kepada zus Netty dan saudara Dahlia saja andjurkan supaja kurang sedikit menghirup „udara". Netty masih mempunjai kemungkinan² banjak dengan semangatnja ingin beladjar dan kemauan hati jang tjukup keras. Dan lagi ia masih muda. Bintang jang kita sajangkan sekarang, ialah Nana Madjo, karena ternjata dia tidak mempunjai bakat tjukup untuk mendjadi pemain film jang baik, sedang mukanja jang manis tjantik, kulitnja jang agak kehitam²an dan bentuk badannja jang baik, merupakan faktor² jang sangat menguntungkan baginja, ditambah pula dengan pendidikan sekolah menengahnja.

Achirnja, barangkali dengan sedikit menjinggung diri Reny Santi jang sudah kita sebutkan diatas, tjukuplah sudah kita memberikan gambaran² sepintas lalu dari bintang-bintang wanita modern Indonesia umumnja. Orangnja aju gembira, banjak bergerak. Dia mendjadi mahasiswa ekonomi pada waktu ini, disamping itu mendjadi stewardes pula dengan dinasnja jang kadang² siang kadang-kadang malam. Tapi Santi ingin mendapatkan pengalaman sebanjak-banjaknja. Tidak apa, ia masih muda. Semangatnja jang hidup dengan dasar kesenian jang sudah tertanam dalam djiwanja sedjak masa kanak², memberi harapan jang baik baginja untuk masa depan. Santi seorang penari serimpi jang baik dan sering² pula menundjukkan ketjakapannja diistana dan tempat-tempat lainnja. *Sri.*

PENGUMUMAN

Mulai tanggal 1 Nopember 1952 sekalian surat pesenan buku-buku Balai-Pustaka dan Advertensi harus dialamatkan kepada :

DJAWATAN PERLENGKAPAN DAN BANGUNAN
P. P. K. BAH : PENDJUALAN

Djl. Nusantara 19 Djakarta. Telp. Gamb. 3775 (Sementara)

Kepala Bah : Pendjualan
Djaw. Perlengkapan dan
Bangunan
(Moh. Saleh)

TENUN DAN PERBURUH

Oleh: S. Kustinah

PENDIDIKAN vak bagi kaum wanita, agar kaum wanita kelak bisa berdiri sendiri dalam masjarakat mendjadi atjara penting dalam Kongres Wanita di Bandung baru² ini. Pendidikan vak jang dimaksud ini termasuk djuga soal tenun. Kalau kita ke-pabrik² tenun, tampak oleh kita kaum buruhnja sebagian besar terdiri dari kaum wanita, bahkan dan ada satu dua kaum buruh jang masih anak². Karena itulah disini saja tulis tentang tenun dan perburuhannja, sekedar untuk memberi pandangan bagi kaum wanita jang ingin berdiri sendiri mentjeburkan diri kedalam dunia pertenunan.

Matjam alat tenun

Pertenunan di Indonesia masih dapat dibagi tiga matjam menurut alatnja ialah: *tenun-gendong, tenun tustel-kaju dan tenun tustel mesin.* Tenun-gendong, jaitu alatnja masih sederhana sekali, seperti orang menganjam dinding, ini masih terdapat dipelosok desa dan digunung², merupakan keradjinan perseorangan (gilde), dikerdjakan oleh kaum wanita. Jang ditenun ialah lurik (kain, selendang, bakal badju). Satu kain dapat selesai dikerdjakan dalam dua tiga hari. Sehelai kain didjual dipasar seharga Rp 8.— sampai Rp 15.— Rupanja kasar sekali, tetapi lebih baik dari pada kain goni.

Tenun tustel-kaju ini sudah berupa suatu perusahaan, dan perusahaan ini ketjil², umumnja kini disebut modal-nasional. Kota pertenunan di Indonesia jang terbesar ialah Bandung; disana terdapat tidak kurang dari 180 pabrik tenun kepunjaan bangsa Tionghoa. Jang dihasilkan ialah: kain lurik, bakal badju lurik, sarung, bakal badju segala matjam jang berkwaliteit kasar dan sedang (tussor, pike, keper, lena dll.). Dengan tustel kaju ini orang menenun sehari bisa menghasilkan l.k. 2 sarung (8 meter).

Adapun tenun tustel mesin merupakan perusahaan besar dan umumnja disebut modal-asing, misalnja Java Textiel Maatschappy di Tegal, Nebritex di Pasuruan. Dengan tenun mesin ini sebuah mesin tenun dalam sehari bisa menghasilkan 30 sampai 50 meter, sedang seorang buruh mendjalankan 2 sampai 4 mesin.

Tjara produksi tenun dan perburuhannja

Pembagian pekerdjaan dalam pertenunan ini (jang saja maksudkan disini ialah perusahaan tenun jang menggunakan toestel kaju) dalam pokoknja ialah: mengantih, wenter, klos, palet, scheer, tjutjuk, montir, tenun, djahit.

a. *Mengantih:* adalah dari kapuk (kapas) dibikin mendjadi benang. Perusahaan tenun tustel-kaju tidak melakukan pengantihan, melainkan pada umumnja membeli benang sadja. Mengantih berlaku didesa² untuk tenun-gendong. Ada pula perusahaan jang besar jang melulu membikin benang ini, misalnja di Semarang, Bandung. Kalau di pabrik tenun J.T.M. Tegal dan Nebritex di Pasuruan ialah membikin textiel dari mulai kapas sampai mendjadi bahan pakaian. Pabrik benang ini namanja Spinnery, kaum pekerdjanja adalah kaum wanita. Upah buruh spinnery ini di J.T.M. Tegal setjara harian ialah Rp 4.—. Berapa hasilnja tidak saja ketahui, hanja jang saja ketahui bahwa seorang buruh mendjaga sebuah mesin jang isinja dari 160 gulungan benang.

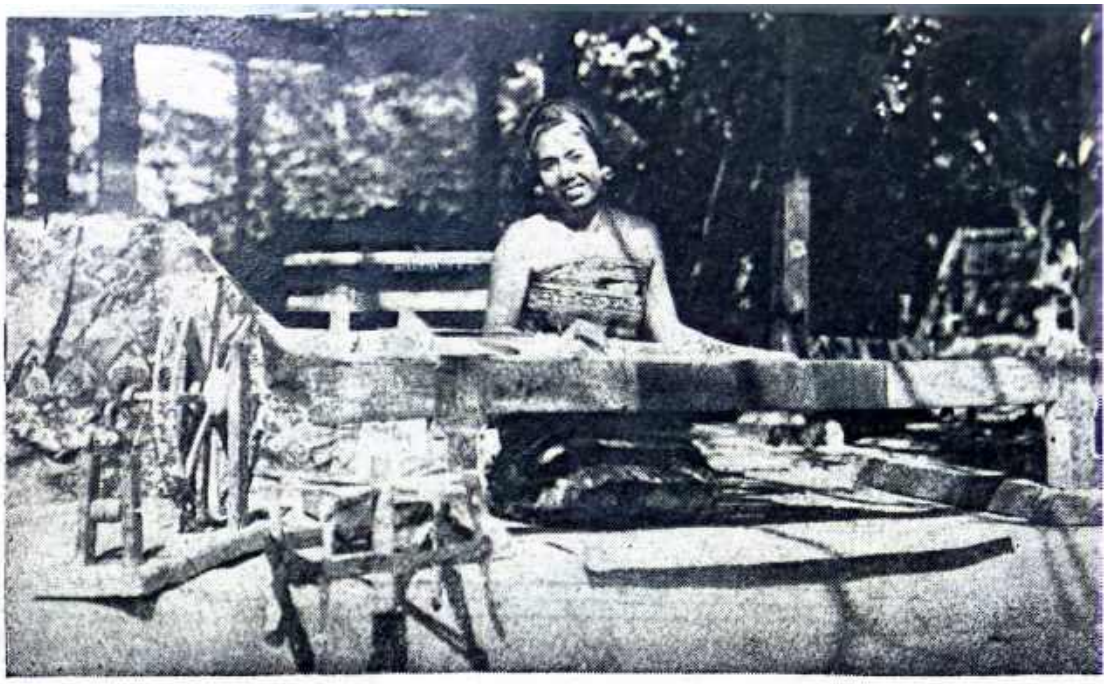
b. *Wenter: Ukelan* benang atau *lawe* jang putih itu lantas diwenter (ditjat) menurut warna jang dikehendaki. Wenter ini bisa dibeli ditoko², jaitu berupa poeder dalam kaleng. Wenter digodog dengan air mendidih, benang lantas dimasukkan kedalamnja, setelah merata dan atus (tidak menetes), lantas didjemur. Tukang wenter ini adalah kaum lelaki, upahnja umumnja harian ialah Rp 6.—.

c. *Klos dan palet:* pekerdjaan klos atau palet tidak ada perbedaannja, pada pokoknja ialah menggulung atau mengikal benang jang sudah diwenter itu kedalam klos atau kedalam palet. Benang jang sudah diklos itu nantinja untuk di-scheer, sedang jang di-palet itu untuk inslag (pakan) menenun. Pekerdjaan klos dan palet ini dikerdjakan oleh kaum wanita, upahnja borongan, ialah satu Kg benang l.k. Rp 0.60, sehari dapat menghasilkan 4 Kg benang = Rp 2.40.

d. *Scheer:* ialah mengatur benang² klos-klosan tadi didjadjar² dalam rak-rakan (sematjam tjipoa atau ketekan besar), kemudian benang² itu satu persatu disusun dalam boom, jang akan dipergunakan sebagai dasaran tenun. Benang² diatur begitu rupa menurut tjorak bahan pakaian jang akan dibikin, misalnja lorek² atau strip² dsb. Setelah selesai disusun, lantas digulung dalam boom, sedang pandjangnja gulungan ini satu boom biasanja 100 meter, djadi untuk bahan pakaian jang pandjangnja 100 meter. Scheer ini dikerdjakan oleh kaum lelaki, satu boom oleh dua orang, ialah seorang sebagai ahlinja dan satunja lagi sebagai pembantunja (keneknja). Dalam sehari bisa menjelesaikan 4 boom atau 400 meter, upahnja borongan tiap meter 4 sen, djadi Rp 16.00 dibagi dua orang.

e. *Tjutjuk:* ialah memasukkan benang² jang telah dischecr tadi kedalam lobang² sisir, sematjam memasukkan benang kelobang djarum. Dinamakan tjutjuk, karena bekerdjanja seperti men-tjutjuk² (paruh). Lebar sisi menurut enkel atau dubbel-nja kain (70 — 160), artinja memasukkannja benang² itu sampai 70

AN TEXTIEL



Pollok, wanita Bali, biasa menggunakan alat tenun asli.

kali atau 160 kali. Disisir ini nantinja benang² di-scheer sebagai dasaran tenun itu dibawa naik-turun oleh sisir untuk dimasuki benang dari palet. Tjutjuk ini dikerdjakan oleh kaum wanita, satu sisir dikerdjakan oleh dua orang, jang seorang menerimakan benang, dan jang seorang menarik benang dari lobang sisir. Sehari bisa mendapat 6 sisir, upahnja borongan ialah 2 × à Rp 1.50, djadi Rp 9.— dibagi dua orang.

f. *Montir :* Setelah di-scheer dan di-tjutjuk, lantas boom tadi distel (dipasang) dalam tustel tenun. Tukang memasang ini dinamakan boomsteller atau montir, ialah jang pokok pekerdjaannja tidak sadja memasang boom, tetapi djuga membetulkan alat² tenun lainnja jang rusak. Pekerdjaan ini dikerdjakan oleh kaum lelaki, upahnja bulanan Rp 180.— sampai Rp 300.—.

g. *Tenun :* Menenun ialah menganjam benang² sampai mendjadi bahan pakaian, jaitu benang² dasaran dari scheer-boom tadi dimasuki benang dari palet. Paletan ini dimasukkan dalam s e k o t j i, dimasukkan dalam tustel tenun, ditarik kekanan kekiri memasuki benang scheer-an jang naik turun itu, begitu tjepat sekali sampai habis satu boom. Kadang² ia berhenti djika benang² itu putus, dan harus disambung lebih dahulu. Menenun ini dikerdjakan oleh kebanjakan kaum lelaki ; kaum wanitanja djuga ada. Sehari bisa menghasilkan rata² dua helai sarung (satu sarung 4 meter = 8 meter). Upahnja borongan ialah sehelai sarung l.k. Rp 3.50, 2 sarung Rp 7.— sehari.

h. *Mendjahit dan lain² :* Setelah ditenun, misalnja menenun sarung, lantas dipotong² satu sarung, kemudian lantas didjahit dengan mesin djahit, mendjadi sarung. Satu pabrik tenun jang mempunjai 50 buah alat tenun, tukang djahitnja tjukup seorang sadja, upahnja harian ialah Rp 7.—. Sarung lantas di-pres, baru bisa didjual. Sarung kwaliteit sedang harganja sampai Rp 500.— per kodi (20 helai).

Kalau pabrik tenun itu menghasilkan bahan pakaian, maka disitu ada tukang kandjinja.

Umumnja kalau menghasilkan bahan pakaian jang berwarna polos (merah, abu², biru, kuning dsb.), maka jang ditenun itu putihan sadja, kalau sudah selesai baru diwenter sekali gus satu boom, terus dikandji, didjemur dan dipres (diseterika).

Kerdja upahan

Kalau orang punja satu dua tustel tenun kaju dirumahnja, ia bisa mengambil pekerdjaan pada suatu perusahaan tenun. Tjara jang demikian namanja kerdja upahan. Perusahaan memberikan boom²-an/scheer²-an/tjutjukan, dan benang jang sudah diwenter. Orang tsb. dirumahnja tinggal m a l e t dan menenun. Kalau sudah djadi lantas disetorkan kembali kepada perusahaan dengan menerima upahnja. Dengan kerdja setjara ini maka seluruh keluarga dirumah itu dapat turut mengerdjakan. Dengan tidak mengenal waktu siang dan malam, istri dan anak²-nja turut malet, sedang suaminja menenun. Pekerdjaan ini dapat djuga disambi berdagang kepasar atau bertani disawah ladang.

Demikianlah sekedar pandangan tentang menenun dan perburuhannja, dan bagaimana rol kaum wanita dalam pertenunan. Semoga dapat memberi pandangan kepada kaum wanita tentang lapangan bekerdja dalam pertenunan.



PRODENT

TAPAL GIGI



Gigi bagus; gigi jang putih seperti mutiara; dan ketawa berseri²... berkat PRODENT - tapal gigi jang paling baik!

Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

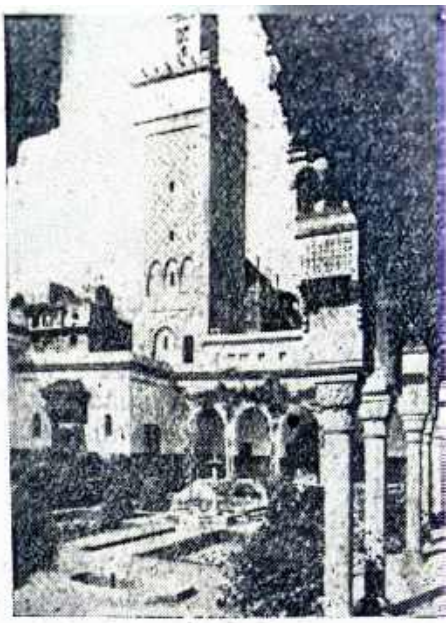
R. 1.75



P.I. 109

Oleh Ch. Sj. Datoek Toemenggoeng

KEGELISAHAN WANITA EROPA



Ditengah-tengah kota Paris berdirilah sebuah menara.

DENGAN sengadja maupun tidak, tiap-tiap saja mengundjungi negara atau kota asing di luar negeri, pasti saja mendapat perhubungan dengan wanita dari berbagai golongan.
Mau tak mau, dengan sendirinja saja melihat dari dekat penghidupan wanita dan mendengar dari mulut mereka sendiri bermatjam-matjam keterangan tentang soal² jang bersangkutan dengan penghidupannja.
Atjap kali saja mendengar keluh kesah mereka, hingga kesimpulan jang saja ambil terhadap keadaan wanita Eropa ialah bahwa mereka itu gelisah, tidak tenteram perasaannja.
Sebenarnja saja heran melihat keadaan itu mengingat bahwa masjarakat dan negara di Eropa itu telah sempurna susunan dan peraturannja. Undang² dalam segala kalangan dan untuk segala soal telah tjukup dan diselenggarakan sebaik-baiknja. Segala sesuatu dan tiap² manusia dilindungi oleh undang² sedangkan mereka jang mendjalankan undang² itupun tjukup ketjerdasan dan ketjakapannja.
Soal alat² atau bahan² rumah tangga, soal lalu lintas dan soal² pembagian pekerdjaan maupun perumahan diperhatikan benar oleh jang berwadjib hingga hampir tak ada lagi jang harus dipersoalkan atau diperdjuangkan.

Akan tetapi, sungguhpun demikian, namun wanitanja sebagian besar masih belum puas malahan merasa gelisah dalam masjarakat dan pergaulan hidup jang teratur itu.
Berdjam-djam saja berbitjara dengan wanita Norwegia, Djerman, Perantjis dan Belanda dan senantiasa saja dengar utjapan :
„Ah, saudara berbahagia karena aturan penghidupan saudara baik dan masih berdasar ke 'alaman."
Djika diperdalam pembitjaraan itu, tampaklah bahwa sebenarnja mereka itu sendiri mempersulit penghidupannja dan mereka mendjalankan penghidupan jang kadang² menentang alam.

Djika seorang gadis bermaksud akan kawin, sedangkan djodohnja pun telah ada, maka dibuatnja sebuah rantjangan berserta daftar jang pandjang tentang alat² dan barang² jang dibutuhinja kalau ia menikah kelak. Pada daftar itu tertjantum nama barang² sebagai : sapu bermesin (stofzuiger), mesin pentjutji pakaian berlosin² sprei, taplak medja, serbet dll. radio, tjawan pinggan, sendok garpu pantji, tikar, pigura dan seterusnja.
Ini semuanja harus diadakan dahulu sebelum kawin. Mulai saat itu gadis dan budjang jang telah setudju akan sehidup semati itu, bekerdja keras dan menghematkan tiap uang sen jang diperdapatinja. Plesiran dibatasi, membeli barang² jang tidak perlu dihentikan malahan belandja makan dihematkan.
Hidup berdikit-dikit itu kadang² sampai belasan tahun.

Djika segala barang tadi telah siap dan rumahpun telah dapat, (menumpang dirumah orang tua sama sekali tak mungkin) barulah mereka kawin.
Biasanja pada saat itu penganten laki² telah kesal dan penganten perempuan telah tjape, hingga kegembiraan pun tak seberapa lagi. Umurpun telah agak landjut pula.
Dalam 4 atau 5 tahun mereka belum diizinkan memperoleh anak karena belum sanggup menjewa kamar jang tjukup untuk dipakai oleh 3 orang. Si penjewa kamar pun amat takut memberikan ruangan kepada pengantin baru, karena umumnja anak baji tidak disukai orang dalam rumah² jang sempit dan tertutup rapat itu. Malahan pernah saja membatja sebuah adpertensi dalam harian jang berbunji : kamar sewa, tetapi djangan dengan anak (andjing diizinkan).

Demikianlah pendirian orang terhadap anak jang bagi kita dianggap sebagai kurnia Tuhan. Kalau telah tjukup pendapat, maka disewalah rumah jang agak besar dan bolehlah suami isteri tadi mempunjai anak jang telah lama diinginkan. Akan tetapi kadang-kadang pada waktu itu si isteri telah mendekati usia 40 tahun dan tidak lama sesudah itu si suami telah mempunjai seorang sahabat jakni nona jang lebih muda. Dasar polygaam kaum laki-laki

jang tak dapat dibrantas.

Bertambah lama ikatan antara suami isteri bertambah longgar dan pergaulan kian renggang.

Keadaan setjara ini ada jang sampai belasan tahun pula karena soal bertjerai adalah soal jang sulit di Barat.

Baik undang² negara, maupun undang² agama mempersulit pertjeraian hingga kerap kali saja berdjumpa dengan suami isteri jang bertahun-tahun sebenarnja tak ada bergaul lagi akan tetapi masih terikat karena undang². Tentu sadja keadaan setjara itu tidak sehat dan tidak mendatangkan manfaat kepada kedua belah fihak.

Untuk mendapat keizinan bertjerai, salah seorang daripada mereka harus mengaku kesalahan, lalu mesti menanggung risikonja pula. Biasanja si suami jang redla memikul kesalahan (asal sadja dapat terlepas dari isterinja) dan dalam hal itu ia harus membelandjai bekas isteri tadi selama hidupnja.

Si suami jang menderita kerugian sematjam itu, tidak dapat beristeri lagi, karena uang pendapatan tak tjukup untuk membelandjai isteri baru, hingga ia terpaksa memakai isteri gelap jang tak dinikahinja. Si isteri pula, jang tiap bulan dengan pertjuma mendapat belandja dari bekas suami, tak mau kawin karena sokongan ini akan berhenti kalau ia bersuami. Maka diambilnja pulalah seorang teman hidup jang bukan suami sjah baginja.

Demikianlah timbul matjam² keadaan jang tegang dan tidak sehat dan jang buruk akibatnja bagi anak² jang dilahirkan dalam perkawinan itu.

Ketegangan hidup setjara itu menggelisahkan wanita di Eropa, hingga banjak diantara mereka jang mentjari pegangan atau dasar hidup jang baru.

Salah satu daripada pegangan ini jang disangkanja akan mengembalikan ketenteraman adalah merobah agama.

Agama Islam mententramkan djiwa

Sewaktu saja mengundjungi kota Paris untuk kedua kali, saja diundang oleh J. M. Ben Gabrid (Duta Besar Marokko) untuk mengun-



„Sewaktu saja mengundjungi kota Paris untuk kedua kalinja, saja diundang oleh Duta Besar Maroko untuk menindjau mesdjid dikota Paris"

djungi missigit jang terletak ditengah-tengah kota Paris itu.
Alangkah heran dan adjaibnja bahwa dikota dunia jang termasjhur itu berdiam beribu-ribu manusia jang memeluk agama Islam dan mendjalankan dengan setia aturan² agama itu.
Ditengah-tengah cafe dan restoran, dikelilingi oleh cabaret dan sandiwara tampak menara jang amat bagus dan menarik hati. Alangkah indahnja missigit itu.
Dinding dan loteng seluruhnja dihiasi dengan kaju berukir, keradjinan tangan bangsa Marokko.
J. M. Ben Gabrid menerangkan bahwa wanita Perantjis amat tertarik oleh agama kita, hingga berpuluh-puluh gadis dan wanita tiap malam datang beladjar membatja Al Quran ke missigit.
Beliau ini telah berusia 89 tahun, dan telah bongkok tetapi masih sanggup selama 1½ djam membawa saja keliling didalam missigit itu.
Djuga dinegeri Belanda banjak wanita jang masuk Islam karena pertjaja bahwa agama itu akan mententeramkan djiwanja kembali. Perkumpulan Ahmadijah jang sedang mendirikan missigit di den Haag mempunjai anggota² wanita jang giat dan setia mendjalankan kewadjibannja sebagai wanita Islam.
Djuga dikalangan mahasiswa bangsa kita, baik putera maupun puteri amat banjak jang ingin mendapat penerangan dan pendidikan dalam agamanja itu. Diantara mereka banjak jang tak seberapa pengetahuannja dalam keagamaan hingga dinegeri orang amat terasa kekurangan itu.

Baru terbit

TJETAKAN BARU DENGAN 12 GAMBAR BERWARNA

W. C. Keyner: BUKU MASAKAN BUAT MAKANAN INDONESIA, BELANDA DAN TIONGHOA. Tjetakan keempat.
(Bahasa Indonesia) ..... Rp. 14,—
Ongkos kirim ..... „ 1,—

W. C. Keyner: KOOKBOEK VOOR INDONESISCHE HOLLANDSE EN CHINESE GERECHTEN. (Twaalfde druk)
(in het Nederlands) ..... Rp. 15,—
Verzend kosten ..... „ 1,—

Sedia dalam segala toko buku diseluruh Indonesia, djika tidak memesan dengan poswesel kepada

BADAN PENERBITAN

G. KOLFF & Co.

PASAR BARU 294/1 — BANDUNG

Baru terbit !

MODEBLAD „CHIC" SELECTION 1953

Memuat banjak tjonto² pakaian jang *sangat menarik* dan *terbaru* untuk :

* Anak-anak
* Wanita muda dan dewasa
* Tjonto² Applicatie

Banjak model² jang terindah dari Mode-Catalogus jang mahal² seperti MONTGOMERY WARD : SPIEGEL : SEARS ROEBUCK dll. sudah ada dalam „CHIC" SELECTION ini.

Lekas pesan, agar tida kehabisan.

Harga hanja Rp. 15.— per ex.
Luar kota tambah ongkos kirim Rp. 1.—

PUSAT PENDJUAL :

Toko Buku „GLORIUS"

Sidodadi, 3 — Kantorpos Pemb. Kr. Turi
SEMARANG

Djuga dapat pesan/beli pada toko² buku besar dan ketjil di seluruh Indonesia.

PERHATIAN

Djangan lupa mengirimkan uang langganan untuk kwartal I th. 1953.

Administrasi



Ibu Ratu Elizabeth sangat memudji masakan Indonesia, ketika diadakan pameran „Dapur Internasional" di London. Tampak Nj. Subandrio mengiringkan dan memberi pendjelasan kepada tamu agung itu, sedang putri-putri dari Kedutaan Indonesia di London bersama-sama masak untuk dipertundjukkan pada pameran „Dapur Internasional. (foto B. I. S.)



Oleh : Sudarsono — Assisten Apotheker.

BAHAJANJA BEROBAT SENDIRI

BEROBAT adalah suatu usaha manusia untuk menjembuhkan atau mengurangi penjakit jang sedang dideritanja. Daja upaja atau usaha itu dilakukan karena ia merasa sakit. Biasanja mula-mula ia merasa adanja perubahan kesehatan badannja pada permulaan penjakit menjerangnja. Pada waktu jang sedemikian ini ada berbagai tjara orang bertindak : ada jang segera pergi kepada dokter untuk diperiksa penjakitnja, ada jang menganggap sepi sadja tentang adanja perubahan perasaannja itu dan ada pula jang terus bertindak sendiri mentjari obat untuk penjakitnja dengan tidak minta pertimbangan atau nasehat dokter.

Tindakan jang terachir ini adalah tindakan jang amat keliru. Betul djuga, bahwa orang dapat membeli obat segala matjam penjakit ditoko setjara bebas, akan tetapi ada pula sjarat-sjarat jang harus dipenuhi dalam melakukan pengobatan itu. Sedangkan penjakit apa jang dideritanja tak diketahuinja dengan pasti — hanja kira-kira sadja ! Dengan tidak mengetahui dengan pasti apa jang dideritanja itu, ia tak akan dapat menemukan obat jang semestinja. Dan bahaja kesalahan mengobati ini bukan ketjil.

Kesukaan orang akan „berobat sendiri" atau bermain dokter sendiri ini agaknja disebabkan karena banjaknja reklame-reklame jang disebarkan oleh kaum pendjual obat. Karena pengaruh reklame ini lalu timbul keinginan akan mengadakan pertjobaan tentang kemandjuran obat-obatan. Dengan perkataan lain : orang dengan tidak insjaf telah mendjadikan dirinja sendiri sebagai „proefkonijn" dengan tidak memakai perhitungan terlebih dahulu. Keadaan demikian ini lebih menjedihkan, apabila pertjobaan pengobatannja itu gagal. Dan djika penjakitnja bertambah berat lalu ditjarinja obat lain lagi jang kira-kira dapat meringankannja. Segala obat ditjobanja sampai penjakitnja sembuh kembali, atau ..... terlandjur mendjadi keras dan „terpaksa" meminta pertolongan dokter atau bahkan terlandjur meninggal dunia .....

Apakah sesungguhnja sjarat-sjarat jang harus dipenuhi dalam melakukan pengobatan

Pertama-tama kita harus tahu dengan pasti apa penjakit kita jang sebenarnja. Setelah itu pengobatan harus dilakukan dengan mengingat :

a. Ukuran pemakaian jang terbanjak dari obat-obatan atau jang biasa disebut maximale dosis. Kalau ukuran ini dilampaui akan mengakibatkan peratjunan atau kematian. Dan djika pemakaian terlalu sedikit, maka harapan akan mendjadi sembuh sangat tipis, karena chasiat obat tidak mentjukupi.
b. Kalau obat jang diminum terdiri lebih dari satu matjam, maka pertjampuran obat-obat itu dapat menjebabkan bertambahnja chasiat jang berlipat ganda, karena obat-obat itu saling memperbesar chasiatnja, atau dapat djuga obat jang satu menghilangkan chasiat obat jang lainnja, djadi tak berguna sama sekali. Ada kalanja hasil pertjampuran obat itu mendjadikan suatu bentuk lain jang sangat beratjun — inilah jang sangat membahajakan, misalnja sadja acetosal jang diminum bersama kinine dapat menimbulkan zat jang beratjun sekali, ialah chinotoxine.
c. Hampir segala matjam obat-obatan mempunjai chasiat tambahan (bijwerking) jang merugikan. Misalnja kalau kita terlalu banjak minum kinine, pendengaran akan terganggu, begitu pula kebiasaan minum aspirine atau acetosal akan memberi pengaruh tidak baik kepada djantung, dll.
d. Ada kalanja seseorang tidak tahan terhadap suatu matjam obat, misalnja ada

banjak orang jang tidak tahan makan kinine. Sehabis menelan kinine kemudian timbul gatal-gatal diseluruh badannja, sedangkan bagi lain-lain orang obat itu tidak membawa akibat-akibat jang merugikan.

e. Keadaan obat jang diminum harus djuga mendapat perhatian jang sebaik-baiknja. Betulkah obat itu aseli atau tidak palsu ? Kalau baik, berapa lamakah sudah obat itu disimpan dan bagaimana tjara menjimpannja ? Sjarat-sjarat penjimpanan obat ada bermatjam -matjam sehingga tidak boleh kita menjimpannja ditempat sembarangan sadja. Sinar matahari, udara, bungkus atau botol tempat menjimpan obat²an dapat merusak atau mempengaruhi chasiat obat²an.

Dan lain-lain sjarat-sjarat lagi jang harus dipengaruhi untuk dapat melakukan pengobatan dengan sempurna. Sjarat-sjarat ini tidak tjukup dipeladjari dalam sehari dua hari — bertahun-tahun orang harus beladjar dan berfikir untuk dapat memenuhi sjarat sebagai orang jang tjakap mengobati dan disebut : d o k t e r. Tidak mudah dan tidak saban orang tjakap mengobati penjakit, meskipun penjakit itu dideritanja sendiri. Kesalahan jang kita lakukan karena mentjoba-tjoba dapat membawa akibat putusnja penghidupan atau sesalan jang tidak terbatas. Dari sebab itu, untuk menghindarkan segala kesalahan, sebaiknja kita mentjari seorang jang memang ahli untuk membetulkan apa jang salah minta pertolongan dokter untuk menjembuhkan penjakit.

WANITA DITEPI SUNGAI BARITO

OLEH IBU KARTOWIJONO

KATA PENDAHULUAN DARI REDAKSI

Ibu Kartowijono, kepala bagian Wanita dari Pendidikan Masjarakat, sering² mengadakan tindjauan diluar Djawa, misalnja ke Sumatra, Palembang, Kalimantan dll. tempat. Untuk mengetahui dan menjaksikan sendiri bagaimana keadaan diluar Djawa jang sebenarnja, teristimewa mengenai wanitanja. Karangan dibawah ini mentjeritakan serba sedikit tentang apa jang dilihat oleh Bu Kartowijono itu tentang kehidupan dipinggir sungai Barito, jang kami kutip dari pidato radionja beberapa minggu jang lalu.

DAPATKAH kiranja pembatja membajangkan penghidupan saudara² kita wanita ditepi sungai Barito di Kalimantan ? Betapa berlainan sebenarnja keadaan masjarakat disana itu. Lihat sadja satu-satunja hubungan antara satu kampung dengan jang lain hanja melalui sungai Barito itulah. Sungai Barito jang lebarnja kira² 1 km dan pandjangnja lebih dari 1000 km dan penuh dengan buaja² jang kerap kali menangkap orang² itu. Ada sebuah kampung jang dalam beberapa bulan sadja telah kehilangan 18 orang, hingga penduduknja terpaksa pindah ketempat lain. Karena kehidupan orang² itu untuk sebahagian besar tergantung dari pada sungai, maka dapatlah kita mengerti, mengapa sungai ini serta isinja sangat dihargai orang. Pertanjaan saja, mengapa tidak diadakan penangkapan besar-besaran terhadap buaja² itu, didjawab, bahwa itu sukar didjalankan, sebab selain dari pada alat² jang diperlukan untuk mendja-



← Di Buntok ketika berangkat kearah hilir.

→ Pemandangan dikota Alabio (Hulu Sungai)



lankan penangkapan setjara besar-besaran tidak ada, djuga ada kepertjajaan orang jang menjukarkan penangkapan itu.

Tentang perumahan mereka, disepandjang sungai Barito, terdapat rumah² panggung dan rumah² jang terapung² diatas air. Pada malam hari dari rumah² itu nampak sinar lampu², petromax, tanda bahwa penduduk Barito perekonomiannja tidak lemah. Di-tiap² kampung jang agak besar, saja lihat tempat² pembakaran karet, jang kebanjakan kepunjaan orang² Bandjarmasin.

Bagaimana keadaan wanita di Barito, tanja sdr. ? Pada umumnja wanita bekerdja bersama dengan laki², mentjari nafkahnja. Disepandjang sungai Barito kita melihat, laki dan istri bersama-sama berdajung, kadang² terlihat hanja wanita sadja jang berdajung. Wanita turut menanami kebunnja, turut menangkap ikan ; hanja pekerdjaan jang berat seperti menebang kaju² besar ataukah bekerdja diladang jang djauh letaknja, dikerdjakan oleh kaum laki². Rapat² jang saja hadiri dikundjungi oleh wanita dan laki² bersama. Dipasar, didjalan² nampak kebebasan wanita dalam geraknja. Di ibu kota kewedanan Buntok misalnja saja disambut oleh para wanita jang bersepeda, pemimpin² organisasi² wanita. Sangat tangkas sikapnja, dalam pertjakapan tidak ada terlihat rasa malu atau takut, seperti saja lihat ditempat lain di Kalimantan. Pada umumnja sifat suku Dajak adalah ramah tamah, suka menerima tamu. Saja kundjungi seorang kepala kampung. Meskipun sudah larut malam, rombongan diterima dengan segala senang hati dan pada waktu pulang kehilir, diberi buah² dan sajuran. Dalam pertjakapan ternjata bahwa bahasa Indonesia telah difahami oleh mereka, hanja beberapa wanita jang agak landjut usianja, kurang mengerti bahasa kesatuan. Pada malam hari para wanita menganjam tikar dari rotan. Sdr.² jang belum pernah melihat tikar buatan Kalimantan, akan heran, mendengar, bahwa harga satu tikar adalah sampai Rp 150,—. Satu tikar itu hasil pekerdjaan 3 atau 4 bulan, mereka bekerdja tiap malam kira² 3 djam, sedangkan rotannja sadja sudah berharga Rp 25,—.

Sdr.² sekalian, kesan jang saja dapat ialah : wanita dan seluruh masjarakat ingin sekali madju. Sajang sekali, tenaga pimpinan masih sangat kurang. Karena penghidupan mahal, maka pegawai sedikit sekali jang suka ditempatkan disitu. Wanita jang terpeladjar dapat mudah dihitung djumlahnja. Sekolah Menengah di Barito hanja ada satu, ialah jang didirikan oleh rakjat sendiri di Buntok. Lain dari pada menganjam, kaum wanita telah dapat pula menjulam dan memasak kuweh tartjis. Bagi sdr.² wanita mungkin ada baiknja mengetahui, bagaimana tjaranja mereka membuat ketupat. Beras dimasak dalam kain putih jang bersih dan setelah masak diangkatlah bersama dengan kainnja, hingga berupa sematjam tahu. Barang tentu rasanja agak berlainan sedikit, tetapi menurut hemat saja, lebih peraktis dari pada membuat ketupat dari daun kelapa. Di Barito sudah ada pula organisasi wanita, di Buntok ada tjabang² dari P.W.K.I. (Pers. Wan. Kristen Indonesia) dan Masjumi-Muslimat. Nampak ada kerdja sama jang baik antara organisasi³ itu. Di Muara Teweh hanja ada tjabang Masjumi-Muslimat jang baru beberapa bulan didirikan, tetapi telah mulai mendirikan kursus P.B.H. Moga³ organisasi-organisasi wanita itu dapat memberi pimpinan kepada kaumnja agar mentjapai kemadjuan jang tjepat. Dalam hal ini perlu kiranja ada perhatian jang lebih besar dari pada Pengurus Besar organisasi² masing² itu, sebab njata, bahwa kemauan dan kegiatan sudah ada, hanja bimbingan jang ditunggu.

Mengenai hal perkawinan suku Dajak, mereka sudah lama mempunjai peraturan perdjandjian perkawinan jang tertulis dan pada waktu kawin harus dibatjakan dan ditanda tangani oleh kedua mempelai. Baiklah lain kali hal ini akan saja terangkan lebih landjut.



suara suami



Dasar dunia sudah kakek, keanehan ada-ada sadjah. Dulu, kira-kira 25 tahun njang liwat, waktu Paman masih mungkin dapet persetudjuan gadis-gadis ada propesor dari Hongaria njang katanja bisa bikin manusia awet muda. Meskipun sudah punja tjutju segerobak, keliatannja tetep seperti Ava Gardner atau Robert Mitchum sadja.

Kabarnja, Wak Propesor itu tjaranja ngabikin awet muda pake suntikan ..... kelendjar monjet. Waktu itu banjak manusia-manusia njang mau disuntik. Sajang Paman enggak tau hasil-hasilnja sekarang, apakah Embah-Embah jang dulu disuntik itu sekarang masih keliatan muda apa berobah mendjadi seperti ..... monjet.

Belakangan, katanja ada saorang dokter di Skotlandia, Sempil namanja. Kabarnja, dalem tempo sakean tahon dia dari mendjadi wanita lantas mendjadi laki-laki, malah kawin sama nona pengurus rumahnja. Kabar itu disusul oleh berita Bung Tjamat bin Idung di Bangka, jang katanja tadinja awewe, lantas lama-lama mendjadi laki-laki djuga.

Tadinja Paman ngira, kedjadian aneh itu tjuman terdjadi dalem tjerita wajang sadja, waktu putri Sikandini bertukaran dengan raksasa Stuna. Rupanja memang bisa terdjadi dalem realitet sewadjarnja.

Jang paling belakang, kabarnja seorang laki-laki bernama George Jorgensen kelahiran Denmark, sesudah dioperasi dirumah sakit Richs di Kopenhagen oleh propesor Hamburger dan kemudian berulang-ulang dioperasi di New York (katanja lima kali) dan setelah mendapat injeksi 2000 (dua ribu) kali, sekarang ia mendjadi wanita tjantik.

George Jorgensen itu sekarang mendjadi Neng Christine Jorgensen. Kalu peristiwa itu terdjadinja pada tanggal 1 April, Paman bisa ambil kesimpulan, bahwa warta itu gara-gara nakalnja si John sama si Mary sadja njang suka kelakar. Atawa kalu djatohnja pada tanggal 5 Desember Paman bisa menjangka itu adalah hadiah istimewa dari Sinjo Kolas. Tapi kedjadian itu djauh dari tanggal-tanggal tersebut.

Djika miturut istilah Pak Sartono njang suka tarik-tarik pasal Timur dan Ketimuran dalam urusan Kenegaraan, maka Paman sebagai orang Timur aken berpikir setjara Timur dan merasakan hal ini dengen rasa Timur, maka Bung George njang mendjadi Bing Christine (istilah „Bing" jang berarti „Bung-Wanita" ini adalah keputusan panitia njang Paman bentuk menurut tjara Timur) memang sangat bisa terdjadi disebabkan kekuasaan Tuhan Subhanahu Wataala. Sebab meskipun dokternja pinter, kalu tidak dengan kehendak Ilahi, mustahil dapet terdjadi.

Paman enggak mengerti alasan George, apa sebabnja dia begitu suka djadi Christine. Dimana-mana seluruh dunia wanita-wanita sibuk memperdjuangkan emansipasi, ini kok malah mau mendjadi femini.

Lantas si Bibi bertanja, apa Paman mau mendjadi wanita? Paman djadi bingung mendjawab. Saking gugup, lantas mendjawab: Kalu boleh sih mau diatur beginih: Dari mulai terima gadjih sampai tanggal 5 tiap-tiap bulan (tanggal njang biasanja gadjih mulai abis), Paman mau djadi wanita, tapi mulai tanggal 6 sampai gadjihan, biar sadja djadi lelaki.

Si Bibi tanja lagi, apa alasannja?

Djawab Paman: Engkau djangan pura-pura enggak tahu, njang biasanja suka belandja abis terima gadjih, siapa, engkau atawa aku.

Kuatir si Bibi keburu marah, Paman lekas-lekas lari.

PAMAN

Kebon Sajuran

MEMPUNJAI kebon sajuran ! Dihalaman rumah sendiri ! Sungguh tiada berlebih-lebihan kalau hal itu mendjadi tjita² tiap-tiap Ibu. Ja, memang sangat berguna, dan menggampangkan. Kalau ibu atau simbok koki sedang memasak, dan tiba² ingat ia membutuhkan selderi, atau lombok hidjau atau tomat untuk tjampuran sajur sesuatu, ia tinggal memetik sadja dikebun. Tak usah ia berlari-lari kepasar. Memang, mempunjai kebon sajuran itulah suatu tjita² jang dapat ditjapai tiap-tiap ibu.



Poslen, daonnja enak dibuat setup

Nah, dibawah inilah sdr. Atjung dari Bogor mulai memberikan tjara² membuat kebun sajuran. Dan mudah-mudahan ia suka meneruskan karangannja ini dengan memberi pendjelasan-pendjelasan tentang bermatjam-matjam sajuran dan bumbu², bagaimana menanamnja dikebun kita jang seketjil itu.

Tanah ditjangkul dalamnja 60 cm, dibiarkan sampai sebulan guna menghilangkan asam jang ada didalamnja. Rumput, akar², batu-batu ketjil dibuang, tanah dibikin halus, ditjampur pupuk kandang misalnja tai kerbau, kambing, ajam dan sampi. Buatlah parit-parit supaja air hudjan dapat mengalir, tidak mengganggu tanaman.

Kebun sajur dihalaman rumah perlu dipagari, untuk sementara waktu baiklah dengan pagar bambu, kelak dapat diganti dengan pagar dari tanaman hidup, jang lebih murah, lagipula besar manfaatnja, apabila dipilih pohon² jang dapat dibuat sajuran dan obat-obatan.

Tjara mengerdjakan tanah untuk tanaman pagar seperti berikut : Dibatas pekarangan atau kebun jang akan didirikan pagar, tanahnja digali lebarnja kira² 40 cm dan dalamnja 60 cm. Kotoran binatang dari istal dimasukan kedalam parit itu lalu diaduk dengan tanah



Takokak, buahnja enak untuk lalab dan tjampuran gulai lalat (daon singkong ditumbuk)

jang sudah digali, dibiarkan 2 atau 3 minggu. Sesudah itu bidji² pohon ditaburkan, atau boleh djuga ditanamkan setek². Djika hudjan tidak turun, baiklah tanaman itu disiram 2 × sehari.

Pohon² untuk pagar

Pohon² jang baik untuk pagar dan disamping itu menghasilkan sajuran atau obat-obatan ialah :

1. *Beluntas atau Luntas.* Daunnja dipergunakan sebagai lalab dan sajuran. Banjak makan sajuran beluntas menghilangkan bau keringat.
2. *Daun mangkokan.* Menanamnja dengan djalan menjetek. Daunnja enak sekali untuk tjampuran gulai, lalab, urab. Memakan daun² mangkokan itu pun menghilangkan bau jang tidak sedap.
3. *Katuk, babing.* Daunnja enak benar untuk sajur manis, lodeh atau bening.
4. *Senggugu, singgu.* Putjuk dan daun-mudanja boleh dimakan. Banjak makan sajur singgu darah mendjadi bersih.
5. *Daun sudji.* Daunnja ditumbuk, ditjampur air, diperas, dapat dipakai untuk menghidjau kue², tjendol, kelepon dlsbnja.
6. *Denok, pohon merah, kastuba.* Daunnja direbus untuk lalab.

Sajuran jang tumbuhnja lekas dan mudah memeliharanja ialah :

a. Bajam. Bidji bajam jang tua kelihatan hitam berkilat, ditaburkan begitu sadja. Tanah jang disukainja ialah tanah longgar dan banjak mengandung pupuk. Dimusim kemarau tumbuhnja subur asal sadja mendapat air penjiram jang tjukup. Kalau tinggi tanaman 12 cm sudah sedanglah dipungut daunnja. Bajam mengandung zat pembangun darah dan vitamine.

b. Poslen : Jang ditanam seteknja, boleh djuga bidjinja. Tumbuhnja tjepat : djika tunas dipotong maka keluarlah dengan lekas tunas muda. Di Bogor tiap hari dapat membeli sajur poslen untuk bibit. Dari tanaman jang sudah ada dikebun bisa diambil seteknja untuk diperbanjak. Untuk mendapat bidji-bidjinja, separo dari tanaman djangan dipotong sebelum berbunga dan berbuah. Sajur poslèn sangat lunak, mudah ditjernakan.

c. Takokak. Takokak ini terdapat sebagai tumbuh-tumbuhan liar diseluruh pulau, sedjak dari tanah rendah sampai ketempat jang tingginja 1500 meter diatas muka air laut, ditempat jang panas dan agak terlindung. Tapi semak ini sering pula ditanam dipekarangan oleh karena buahnja (jang muda) dapat dimakan sebagai lalab, atau sebagai tjampuran sajur (misalnja gulai lalat). Semak ini termasuk keluarga terong. Mudah diperbanjak dari bidji atau anaknja jang keluar dari bagian akar. Umur takokak pandjang, bertahun-tahun.

MBOK DARMO

TAK kukira semula, orang seperti Mbok Darmo dengan wadjah-mukanja, bentuk badannja serta sifat²-nja jang dimilikinja itu pernah mengalami masa-romantiknja jang beronak-duri, penuh kenang-kenangan itu.

Ia setengah tua. Tubuhnja pendek-gemuk. Rautan mukanja sangat biasa, djauh daripada tjantik, manis atau menarik hati. Heran kadang² aku, melihat gigi-nja jang sangat tidak teratur letaknja dan ompong pada bagian muka atas. Kata Mbok Darmo dengan kebanggaan, itu gigi tadinja gigi-emas. Karena keadaan jang sangat mendesak, gigi-emas itu terpaksa „dimakan". Kebanggaan terhadap dirinja rupanja mendjadi salah satu kebiasaan atau sifatnja. Nanti kutjeritakan lebih landjut mengenai kebanggaan Mbok Darmo ini.

Mbok Darmo kudatangkan spesial dari Jogja. Aku bosan ganti-berganti budjang sadja. Bulan ini mendapat Minah jang radjin dan pandai bekerdja, tetapi terlalu sering mangkir, kalau kekasihnja mendjemputnja. Bulan lain lagi mendapat Empok Salim. Setengah tua. Tenaga bekerdja kurang dan sering sakit. Akibatnja : aku harus mengaplus-nja kadang² sampai berhari-hari. Njutji sendiri, masak sendiri dsb. Jah ....., soal budjang dengan kesulitan² dan kesukaran-kesukarannja rupanja merupakan keadaan jang umum di Djakarta. Pesanku pada Ibu itu waktu ialah : mentjarikan orang jang sudah setengah tua, tjakap, kuat dan ..... sekali-kali djangan jang tjantik. Ini mengingat hawa Djakarta jang biasanja tak baik akibatnja.

Maka datanglah Mbok Darmo dari Jogja. Tentang rupanja aku sangat puas dan merasa „aman". Ketjakapan dan kekuatannja lumajan djuga. Riwajat pekerdjaan Mbok Darmo dapat kubanggakan: pernah bekerdja pada seorang Padang, Tionghoa dan Belanda. Maka, baginja masakan² rendang, pooyonghay dan huzaren-sla tak asing. Sering Mbok Darmo kuminta menjusun sendiri menu. Dan hasilnja pun tidak mengetjewakan. Baik mengenai nilai masakan, maupun mengenai nilai kombinasinja.

Melihat gerak-gerik dan tingkah-laku serta tjara bergaul, dapatlah kukatakan, Mbok Darmo seorang jang tak kenal susah. Mukanja djarang sekali kelihatan suram. Dari pagi sampai malam selalu berseri. Diana, anakku berumur 6 bulan ikut berseri bila dalam pangkuan atau dukungan Mbok Darmo. Kalau sudah demikian, maka terdengarlah njanjian Mbok Darmo jang „merdu" itu. Tak usah kutjeritakan disini tafsiran kata „merdu" ini. Pokoknja : Mbok Darmo menjanji. Dandang gula diselingi kerontjong meratap hati memenuhi angkasa. Sering² njanjian ini diteruskan, djuga sesudah Diana telah tidur njenjak, hingga terpaksa aku keluarkan peringatan seperlunja. Lekas memang Mbok Darmo dapat mengambil hati seisi rumah dan teman²-nja sekerdja dikanan-kiri.

Ada satu hal jang perlu kutjeritakan djuga : Mbok Darmo mempunjai penjakit latah. Aku sendiri kasian melihat Mbok Darmo kalau sedang diserang penjakit ini. Pernah karena penjakit ini, ia mendjatuhkan setumpuk piring dari tangannja. Tentu petjah piring² itu. Rupanja untuk beberapa orang penjakit latah Mbok Darmo ini malahan menimbulkan ketertawaan, termasuk suamiku sendiri. O ja, hampir lupa aku mentjeritakannja : Mbok Darmo termasuk seorang penggemar bioscoop. Seminggu sekali, ia bersama Si Nap mengudjungi bioscoop.

Ada satu hal jang ada padanja tak menjenangkan bagiku. Ia terlalu ingin tahu dan lihat segala-galanja dan jang bukan termasuk urusannja. Pertanjaan² sematjam itu jang ditudjukan kepadaku sering tak kudjawab. Sengadja tak kudjawab. Tapi rupanja kebiasaan ini sukar diberantas. Saban² ia bertanja : siapa tamu tadi dan dimana rumahnja ? Apa itu da.. berapa harganja ? dsb.

Pertanjaan ini katanja berargument : untuk menambah kepintaran. Tadi telah kukatakan, salah satu kebiasaan atau sifat Mbok Darmo ialah kebanggaan terhadap dirinja. Rupanja ini djuga berlaku untuk lingkungan keluarganja. Keluarganja dibanggakannja. Si Ali keponakannja adalah seorang sersan di Magelang. Hebat. Isterinja sadja dua. Si Amin, anak kakak-

nja djadi djuru tulis di Bantul. Karsan djadi mandor pabrik tenun. Prive-hidup mereka ini tak asing bagiku sekarang. Anehnja, suami dan ajahnja tak pernah disinggungnja. Padahal aku tahu, Mbok Darmo mempunjai suami dan anak jang ditinggalkannja di Jogja. Begitu ajahnja, jang telah landjut usianja. Dengan perantaraan Si Nap, jang bekerdja pada Djeng Topo disebelah, surat menjurat dilakukan. Dengan djalan ini pula pengiriman poswesel dilakukan. Sebagian besar gadjihnja dikirimnja ke Jogja. Tapi semua pengiriman ini tidak pernah terdjawab. Dan kenjataan ini ternjata mempunjai akibat²nja. Surat dari Jogja tetap tidak datang. Mbok Darmo djadi gelisah. Ditanjakannja padaku berapa hari pengiriman pos Jogja-Djakarta. „Paling lama 5 hari," djawabku.

„Aneh", katanja. Terlihat olehku, ia sedang memikirkan suatu soal jang sulit. Ia menghela nafas pandjang. Mukanja lain daripada biasa. Sedih, suram, putus asa. Agak heran aku melihatnja. Kukenal ia seorang jang tak kenal susah.

„Sebetulnja saja ini terpaksa oleh keadaan pergi ke Djakarta", katanja. Nah, disinilah aku mulai kenal Mbok Darmo jang sebenarnja. Tabir hidupnja jang tadinja menutup pandangan orang, mulai dibukanja.

„Mengapa terpaksa ?" tanjaku. Tak didjawabnja seketika itu djuga pertanjaanku ini. Suasana sepi sedjenak.

„Ja ..... karena saja di-kedjar² seorang laki². Dipaksa supaja kawin." Sangat menertawakan tjerita Mbok Darmo ini. Akupun tak pertjaja pada mulanja. Kupikir, ini salah satu dari sifatnja : membanggakan diri. Lagi pula akupun tahu, Mbok Darmo telah bersuami dan beranak. Ditambah lagi, ia bukan seorang wanita jang dapat membuat seorang laki² gila padanja.

Tapi Mbok Darmo terus bertjerita. Dengan suara terputus-putus. „Telah 15 tahun saja djadi isteri Kang Darmo. Sesudah 15 tahun ini, Slamet lahir. Anak saja pertama dan mungkin jang satu-satunja. Den Kerto djuga meminang saja sebelum saja kawin dengan Kang Darmo. Saja lebih tertarik Kang Darmo. Sedjak mulanja saja bentji pada Den Kerto. Pekerdjaannja a.l. memindjamkan uang pada orang. Tentu dengan bunga lipat dua. Orang² dikampung pada takut. Karena harta benda, ia mempunjai pengaruh dan kuasa dikampung kita. Dari orang² jang tak dapat mengembalikan uang pindjamannja, diambilnja kerbau atau sawahnja. Isterinja banjak.

Alhasil saja milih Kang Darmo. Saja berbahagia. Kang Darmo pekerdjaannja berdagang. Lumajan djuga hasilnja, meskipun tidak seterusnja. Ia ingin pekerdjaan dengan hasil jang tetap. Masuklah ia bekerdja djadi mandor bui. Baru bekerdja 1 tahun, Kang Darmo mau dipindah ke Nusakambangan. Ia menolak. Akibatnja, harus keluar. Sedjak itulah pendapatan Kang Darmo tidak tetap. Barang² habis terdjual. Sampai pada gigi-emas saja. Slamet lahir dalam keadaan menjedihkan. Ditambah lagi saja sering² sakit. Kurang makan, kurang vitamin. Terpaksa saja pulang kerumah ajah. Kang Darmo djarang datang. Boleh dikatakan tidak pernah. Uang pun tak pernah saja menerima dari Kang Darmo. Ajah tjinta pada Slamet. Dua tahun keadaan ini saja hadapi. Selama itu Den Kerto sering datang. Membawa makanan, kadang² djuga pakaian buat Slamet. Kang Darmo tidak djuga datang². Dan Kerto rupanja masih djuga hendak meminang saja. Akal bulus dipakainja. Dan ajah rupanja terpengaruh djuga.

„Untuk apa laki² jang tak dapat mendjamin penghidupanmu kau taati," kata ajah pada suatu hari.

„Den Kerto telah meminangmu lagi. Ingat aku selama itu saja tak berdaja sudah tua. Aku ingin kau dan anakmu terurus dengan semestinja."

Kata² sematjam ini diulanginja tiap hari. Dan mendjawabnja. Saja pertjaja, Kang Darmo bukan tak mengerti akan kewadjibannja. Bukankah dulu saja djuga pernah dibelikan gelang-emas, suweng-berlian dan gigi-emas ? Sekarang Kang Darmo memang sedang malang nasibnja. Dan selama itu, malu ia menampakkan dirinja. Karena itu, saja akan tetap setia padanja."

Disini Mbok Darmo berhenti. Air mata jang mulai membasmi pipinja dihapusnja. Aku penuh keheranan. Inikah Mbok Darmo jang kukenal ? Orang jang tak kenal susah, pandai bernjanji lagu dandang gula dan kerontjong meratap hati ?

„Karena sikap saja jang tidak djuga berobah terhadap Den Kerto, ajah mulai mendongkol. Ia tak mau lagi bitjara dengan saja. 3 bulan saja dianggap tidak ada. Meskipun demikian tetap saja menghormati



„Mbok Darmo kudatangkan spesial dari Jogja. Tentang rupanja aku sangat puas dan merasa „aman." Mukanja djarang sekali kelihatan suram.

ajah. Dalam pada itu, Den Kerto, Si lintah darat tidak djuga mau mundur. Sungguh keadaan ini tak tertahan bagi saja. Djalan satu-satunja jang dapat saja tempuh ialah : pergi. Ini telah saja lakukan. Dengan hati jang berat. Anak saja tinggalkan. Atas permintaan jang sangat dari ajah.

Sekali lagi dihapusnja air mata jang mengalir. Rupanja tjerita Mbok Darmo telah berachir. Ia berdiri.

„Dikiranja sekarang saja ini bersenang-senang di Djakarta. Surat² 1000 kali tak didjawabnja. Pengiriman poswesel pun tak didjawab. Memang nasibku malang."

Pekerdjaan sehari-hari dimulainja lagi. Tapi dalam pandanganku ia bukan Mbok Darmo jang dulu. Ini meskipun dalam tingkah laku dan gerak-geriknja tak ada perobahan. Postbode tetap dinantinja. Dan selama itu : tetap nihil.

Seminggu kemudian terdjadilah apa jang dapat kuduga semula. Surat dari Jogja tidak djuga datang. Perasaan Mbok Darmo jang rupanja ditekannja kuat-kuat tak tertahan lagi. Gumpalan perasaan ini meletuslah keluar.

Sedjak bangun pagi² ia tak henti² menggrutu.

„Orang apa itu. Disurati berkali-kali tak membalas. Apa tak punja uang untuk membeli kartu-pos", terdengarlah olehku tutup pantji djatuh dilantai. Entah djatuh tidak disengadja, entah sengadja dilempar. Lagi : „Dikiranja aku di Djakarta berfojafoja. Hmmm. Kurang adjar ! Untuk apa saja bersuami. Untuk apa saja mempunjai anak dan mempunjai ajah. Mampus sadja semua deh."

Dengan suara jang penuh mengandung rasa bentji dikeluarkannja kata² : „Mampus sadja semua deh. Nanti saja kirim kain putih dan uang untuk sawur ke kubur". Terdengarlah irus, penggorengan djatuh.

Aku diam sadja. Mendengarkan kata² penuh bentji jang dimuntahkan itu. Pikirku : Pandai benar Mbok Darmo selama ini menjimpan perasan jang menekannja. Bimbang, rindu dan dendam dibalik muka berseri, gerak-gerik gembira.

Ajah jang dihormatinja, suami dan anak jang ditjintainja kini dikutukinja. Dengan kata² dan irama jang penuh mengandung kebentjian.

Tapi „api" jang dimuntahkan Mbok Darmo ini rupanja hanjalah suatu alamat sadja dari „letusan" jang lebih besar. Dan Tuhan memang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa.

Dua djam kemudian. Djam 4 sore.

Postbode datang. Dan seperti biasa, Mbok Darmolah jang menerimanja. Aku sendiripun gelisah. Sebab kali ini jang dibawanja Postbode adalah tilgram.

„Untuk siapa ..... ? tanja Mbok Darmo.

„Untukmu Mbok," kataku. „Djangan susah dulu. Mungkin suamimu akan menjusul", kataku. Lekas² sampul tilgram itu kubuka. Tampaklah olehku kata² : Mbok Darmosuwito. Ajah meninggal. Lekas pulang.

Gemetar tangan dan kakiku. Badan terasa dingin. Mungkin Mbok Darmo melihatnja.

„Apa isi-nja .....?" tanja Mbok Darmo.

„Mbok, ajahmu meninggal dunia".

Mendengar ini Mbok Darmo melihat padaku dengan pandangan tak pertjaja. Matanja seakan-akan hampir keluar, mulutnja melongo. „Sudah Mbok, pergilah kekamarmu dulu", kataku. Diam² dia pergi,

UNTUK „IBU"

Sekian lama kau asuh daku.
Sekian lama kau bimbing tangan.
Tiada djemu kau tuntun madju.
Tiada segan kau tundjuk djalan.

*

Selama itu, kurasa slalu.
Pantjaran halus kasih mesramu.
Kau menjajang tak kenal batas.
Kau menjinta tak kundjung puas.

*

Segala djasa jang kaulimpahkan.
Semua budi jang aku tjurahkan.
Bergunung bertimbunan.
Tiada kata 'tuk melukiskan.

*

Ibu, apakah kini gerangan ?
Pengabdian, kebaktian, kusadjikan.
Djiwa-raga, tulus ichlas kuserahkan.
Untuk bukti pembalasan.

Soetartini

dengan pandangan jang sukar kugambarkan. Tapi belum sampai dipintu ia kembali sambil mendjatuhkan badannja dimuka kakiku. Rambutnja ditariktarik, tangan-kakinja dibantingnja berulang-ulang kelantai. Dengan suara keras ia menangis, berteriak², memanggil-mangil ajahnja. „Ajah ..... ajah ..... mengapa aku tadi berkata demikian. Mengapa mulutku begitu lantjang". Maka ditindjunja dadanja dengan kedua tangannja. Aku tak berdaja melipurnja, kerongkonganku terasa sesak. Tak dapat kutemukan kata² jang dapat meringankan deritanja.

Tiga hari kemudian.

Mbok Darmo telah pulang ke Jogja. Kuberi ia perlop untuk menengok keluarganja. Entah kembali lagi, entah tidak.

Kini Mbok Darmo tidak ada dilingkunganku. Terasa suasana dirumah lain dari pada biasa.

Bagaimana siasat Den Kerto selandjutnja ? Bagaimanakah hubungan Mbok Darmo dan Pak Darmo? Pertanjaan² ini meliputi pikiranku, lama sesudah Mbok Darmo pergi. Teringat aku akan wadjah mukanja, ompongnja. Tingkah lakunja jang serba gembira, penjakit latahnja.

Tapi diatas segala ini tampak olehku Mbok Darmo sebagai wanita jang meskipun kesederhanaannja, kekurangan²nja dapat disebut sebagai wanita sedjati. Ia tetap berpegang teguh akan pendiriannja, sekalipun ia dapat hidup mewah dengan Den Kerto. Ia berani menghadapi segala goda dan rintangan. Tapi pendirian jang keluar dari hati sutjinja tak dapat dirobah: Mbok Darmo tetap setia kepada suaminja. Mbok Darmo adalah wanita jang tahu harga. Dalam hati ia kuhormati.

Mbok Darmo pun wanita sedjati.

Nj. H. Bandjaransari

Beberapa Podeng



I. Podeng, jang disadjikan panas :

1. Podeng griesmeel.

1 liter susu — 8 sendok makan griesmeel — 5 sendok makan gula pasir — 1 a 2 butir telur — 1 ons kismis — 1 sendok mentega — panili atau kulit djeruk.

Telur kuning dikotjok dengan gula. Susu direbus dengan griesmeel dan panili atau kulit djeruk. Djika sudah masak, adonan ini ditjampurkan dengan telur kuning jang telah dikotjok. Kemudian ditjampurkan djuga telur putih, jang telah dikotjok sampai mendjadi keras. Tjara mentjampurkannja harus pelahan², tidak boleh diaduk benar. Achirnja ditjampurkan kismis, jang telah ditjutji terlebih dahulu.

Isilah sebuah tjetakan podeng, jang telah disapu dengan mentega, untuk ¾ dengan adonan tersebut diatas. Tutuplah tjetakan ini. Rebuslah tjetakan ini seperti kita memasak nasi tim (dalam sebuah pantji lain, jang berisi air) kira² 1½ a 2 djam.

Djika akan disadjikan, dibalik dan dihidangkan panas dengan kuah anggur atau kuah buah-buahan, jang dibuat demikian :

2 dl anggur merah — 2 dl air — 60 gram gula — tjengkeh kaju manis — 10 gram maizena.

Rebuslah air dengan tjengkeh dan kaju manis dan kentalkanlah dengan tepung maizena. Achirnja ditjampurkan anggur. Djanganlah sekali-kali anggur direbus, djadi anggur mentjampurkannja dari api, karena akan hilang bau dan rasanja, djika direbus.

2. Podeng djamur.

250 gram mentega — 250 tepung terigu — 250 gram gula pasir — 7 butir telur — 7 dl. susu — garam.

Kotjoklah mentega dengan gula sampai putih. Tjampurkanlah tepung terigu. Rebuslah susu dan setelah masak, dituangkan dalam adonan tersebut diatas. Masukkanlah kuning telur dari api dalam adonan dan kotjoklah sehingga mendjadi rata.

Kotjoklah putih telur sampai keras dan tjampurkanlah dengan lain-lainnja. Djanganlah diaduk benar², tetapi pelahan² sadja. Masukkanlah dalam tjetakan podeng, jang telah disapu dengan mentega dan gula halus. Tutuplah tjetakan sungguh² dan masaklah seperti podeng griesmeel.

Sadjikanlah panas dengan buah anggur atau kuah buah-buahan.

II. Podeng jang disadjikan dingin.

1. Podeng tjoklat.

1 liter susu — 80 gram maizena — 70 gram serbuk tjoklat — 140 gram gula pasir — garam.

sedikit UANG
banjak UNTUNG
karena membeli
QUAKER OATS



Selesai dalam 2½ menit

Aduklah perlahan-lahan satu bagian Quaker Oats dalam dus bagian air mendidih. Garam menurut kemauan. Masak terus selama 2½ menit; hidangkanlah ..... panas-panas.

QUAKER OATS menguatkan badan, pula hidangan jang sedap bagi seluruh keluarga. Quaker Oats banjak mengandung zat³ makanan, jang akan membangkitkan dajatahan, kekuatan dan kesehatan gemilang. Suruhlah segenap keluarga SETIAP HARI mentjitjip kenikmatan QUAKER OATS.

KEUNTUNGAN QUAKER OATS JANG BESAR

MENAMBAH KEKUATAN . . karena banjak zat-telur
MENAMBAH DAJATAHAN . . berkat vitamine B 1
MENAMBAH TENAGA . . . karena banjak koolhydrat
MENAMBAH KESENANGAN . . . karena sedapnja !

KINI DJUGA DIDJUAL DALAM KALENG JANG BESAR DAN MENGUNTUNGKAN

51 BOR/90. 01-2

Rebuslah susu sampai masak. Tjampurkanlah serbuk tjoklat gula dan tepung maizena sungguh-sungguh dan tjairkanlah dengan susu dingin, jang ditinggalkan. Masukkanlah adonan ini dalam susu mendidih. Aduklah dan rebuslah terus sampai kental.

Tuangkanlah dalam tjetakan podeng, jang telah direndam dengan air. Biarkanlah sampai dingin. Baliklah dalam sebuah piring dan sadjikanlah dengan kuah panili, jang dibuat sebagai berikut :

½ liter susu — kuning telur dari 2 butir telur — 1 gram gula — 5 gram maizena panili.

Susu direbus dengan panili dan telur dikotjok dengan gula pasir dan maizena. Ditjairkan dengan susu panas dan tuangkanlah dalam susu mendidih. Aduklah terus dan rebuslah sebentar lagi. Ambillah panili dan sadjikanlah bersama-sama dengan podeng.

2. Podeng zuurzak.

4 dl air zuurzak — 40 gram gula — 2 butir telur ⅔ batang ager-ager.

Rendamlah ager² dalam air. Kotjoklah kuning telur dengan gula. Masukkanlah dalam air zuurzak, jang telah direbus. Tuangkanlah didalamnja ager², jang telah direbus sampai hantjur dan disaring. Tjampurkanlah pelahan² putih telur, jang telah dikotjok sampai keras. Masukkanlah dalam sebuah tjetakan podeng jang telah disapu dengan minjak. Biarkanlah sampai dingin dan keras.

Baliklah disebuah piring dan sadjikanlah dengan kuah anggur.

N.B. Ketjuali air zuurzak dapat djuga dipergunakan air citroen, gandaria atau papaja jang dihaluskan. Kuah untuk podeng citroen adalah kuah panili, untuk podeng gandaria dan papaja, hendaklah disadjikan kuah panili.

3. Oeufs au carmel.

4 dl susu — 4 butir telur — 40 + 160 gram gula pasir panili.

Telur dikotjok dengan 40 gram gula, djangan sampai berbuih. Saringlah ini dan tjampurkanlah dengan bidji² panili, dan susu. Gosongkanlah 160 gram gula pasir. Tuangkanlah gula pasir ini setelah gosong dalam tjetakan podeng. Ratakanlah gula ini, sehingga dinding tjetakan tertutup dari dalamnja. Tuangkanlah adonan susu didalamnja. Masaklah seperti kita masak nasi tim.

Baliklah panas diatas piring. Gula gosong, jang diratakan didalam tjetakan akan mendjadi tjair dan merupakan sebuah kuah. Sadjikanlah podeng ini dingin atau panas.

N.B. Djika podeng ini dibuat tidak dengan gula gosong : podeng dinamakan : *podeng custard*. Tjara menjadjikannja dengan buah-buahan dalam kaleng dan kuah buah-buahan.



Anak ketjil mempunjai permulaan jang sehat dalam kehidupan....., ia mendapat ELEDON ! ELEDON dibikin oleh Nestlé dengan segala ketjermatan jang diperlukan oleh dan jang akan menambah kesehatan anak njonja. Dimana-mana para dokter mengakui, bahwa ELEDON sebagai makanan anak2 besar sekali manfaat dan chasiatnja.

Eledon
A NESTLE PRODUCT

EL-5

Atas permintaan dapat kami kirimkan brochure ELEDON jang mengandung pengetahuan kepada tjalon² ibu.
Alamat : INDONEPRO DISTRIBUTORS N.V., TEROMOL POS 5, DJAKARTA

Habis Tahun

PARA PEMBATJA JANG BUDIMAN,

Apabila Wanita ini sampai kehadapan para pembatja jang budiman, maka untuk tahun 1952 ini, nomor inilah jang terachir.

Sambil menanti tahun baru jang sudah diambang pintu, idjinkanlah Redaksi mengutarakan sepatah-dua kata „penutup tahun".

Pada umumnja, berkat bantuan para langganan dan para pembantu didalam dan diluar Balai Pustaka, dapatlah dikatakan, bahwa Wanita kita hidup dalam keadaan subur. Ini tidak lain karena kami dapat mengadakan teamwork jang sangat memuaskan. Mulai dari redaksi, kepertjetakan, administrasi, expedisi, keuangan terus sampai kepada para pembatja, tertampak dan terasa ikatan persaudaraan jang sungguh tiada retak. Minat dan keradjinan para pembantu-tetap atau pembantu-terlepas sekian besarnja, sehingga ada kalanja mengharukan Pemimpin, dan tidak djarang meragukan hati dalam hal memilih dan menempatkan karangan, mana jang mesti didahulukan, karena jang satu lebih baik dari jang lain.

Perhatian terhadap ruang tanja-djawab ada kalanja membuat kami hampir putus asa kalau melihat surat bertimbun-timbun, sedang tempat amat sempit sehingga mustahil dapat melajani para peminat jang beratus-ratus itu sekali gus.

Dan berhubung dengan hal inilah, redaksi banjak-banjak meminta maaf kepada para pengirim surat atas segala kekurangan dan kesempitannja. Untuk redaksi sekalian peminat itu sama sadja, tidak jang seorang dilebihkan dari jang lain, tetapi keadaan kami memaksa mesti mengadakan pembatasan sekeras-kerasnja.

Terhadap para langganan jang setia, tidak sedikit kami berbesar hati. Moga-moga seterusnja begitu. Terhadap jang banjak halangan untuk menundjukkan kesetiaannja, tidak lain kami berharap, moga-moga keadaannja beralih mendjadi kepuasan pada kami dan pada langganan itu sendiri.

Achirnja, kami berdoa kepada Ilahi, mudah-mudahan kami, para penjelenggara tetap diberi futuh, taufiq dan hidajah untuk menjelenggarakan madjalah Wanita ini pada djalan jang diridoi olehNJA. Bila ikatan persaudaraan tetap seperti sekarang ini antara luar dan dalam, insja Allah lambat laun moga-moga negara Indonesia pada suatu ketika mempunjai madjalah Wanita jang dapat dibanggakan. Mudah-mudahan.

REDAKSI


ALI
TUKANG DJAHIT
MEMBIKIN BADJU-TJELANA DAN LAEN2 PAKEAN
TJEPAT DAN RAPI, TANGGUNG KUAT LANTARAN
DI DJAHITKAN DENGAN MESIN
SINGER*
SINGER
MESIN DJAHIT SINGER
P.95
SINGER*
TJABANG2 DISELURUH INDONESIA
* TANDA PERNIAGAAN DARI THE SINGER MANUFACTURING COMPANY









51 PA 23 - 4

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan mendjadi hidangan pesta . . . . . ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kekajaannja akan vitamin² A dan D.



BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

Palmboom

MARGARINE

DITJETAK DI BALAI PUSTAKA